PERAN RADIO SAFASINDO FM
DALAM MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL
DI KOTA PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial(S. Sos) Pada Program Studi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam(KPI)



Oleh:

KHAIRUL ANNISA
NIM: 4318.036

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
2022/1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul : **"Peran Radio Safasindo FM Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Di Kota Payakumbuh".** Ditulis oleh **Khairul Annisa Nim 4318036**. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam , Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk Sidang Munaqasyah.

Dengan demikian persetujuan yang diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Oktober 2022

Pembimbing

Yusuf Affandi, Lc, M. Sos
NIP. 198910302018011001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Khairul Annisa
Nim	: 4318036
Tempat tanggal lahir	: Bukittinggi, 24 Juni 2000
Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:**Peran Radio Safasindo FM Dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Kota Payakumbuh**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiyah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar aslinya karya penulis, apabila kemudian hari terbukti skripsi ini bukanlah hasil karya penulis sendiri, maka penulis Bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Oktober 2022

Yang menyatakan



Khairul Annisa
Nim: 4318036

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama **KHAIRUL ANNISA** NIM **4318036** yang berjudul **"PERAN RADIO SAFASINDO FM DALAM MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL DI KOTA PAYAKUMBUH"** Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Agama Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2022.

Radio merupakan salah satu media elektronik yang bersifat auditif dan dapat menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat dalam waktu singkat dan jumlah khalayak yang tidak terbatas, serta berkemampuan melaksanakan mobilitas sosial di tengah maraknya perkembangan media massa yang semakin canggih. Dalam melaksanakan perannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendengar, radio berperan dalam melestarikan kearifan lokal melalui beberapa fungsi yang sesuai dengan fungsi dan peran media massa meliputi, fungsi dan peran dalam memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan atau edukasi, media pelestari budaya, serta sebagai sarana hiburan bagi kebutuhan pendengar.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut skripsi ini mengkaji mengenai bagaimana peran radio safasindo FM yang ada di Kota Payakumbuh dalam membantu melestarikan kearifan lokal Kota Payakumbuh, yang meliputi penggunaan empat peran serta fungsi media massa sebagai media informasi lokal, edukasi mengenai kearifan lokal, pelestari budaya, serta hiburan lokal daerah. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada informan kunci dan informan pendukung serta dokumentasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam melestarikan kearifan lokal radio safasindo melalakukannya dengan pengadaan berbagai program seputar kedaerahan yang mengangkat berbagai kearifan lokal daerah, seperti pengadaan program informasi seputar daerah, program kebudayaan dengan menggunakan bahasa daerah dan pemberian hiburan yang menyuguhkan pemutaran lagu Minang. Dalam melestarikan kearifan lokal ini juga kadang terjadi hambatan baik yang disebabkan oleh penyiar ataupun pendengar radio.

Kata Kunci: Peran, Radio Safasindo FM, Kearifan Lokal, Kota Payakumbuh

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahhirabbil'aalamiin

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT atas segala nikmat, kasih sayang, serta Ridho yang telah melimpahkan curahan rahmat, pertolongan, dan karunia-Nya dalam setiap langkah penyelesaian skripsi sederhana ini yang masih jauh dari kata sempurna, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Serta Shalawat beserta salam selalu terlimpahkan kepada Baginda

Rasulullah Salalllahu'alaihiwasallam

Awal baru dari akhir perjalanan Strata 1 ku

Tak pernah terfikir oleh ku akan sampai pada tahap ini, sebuah perjalanan perjuangan yang penuh dengan tantangan Alhamdulillah berhasil ku hadapi dengan berbagai suka dan duka, berjuang demi sebuah cita, menahan rindu dengan deraian airmata, bertahan demi pengorabanan orang tua. Hingga akhirnya seakan semua rasa sulit, sakit, dan sedih itu berhasil terbayarkan dengan pencapaian yang dipercayai kepadaku.

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibunda. Pengorbanan mu, Ridhomu, serta Doa tulusmu dalam setiap helaan nafasku berhasil menghantarkan ananda pada titik dimana hanya ada rasa bahagia, haru, yang hadir di antara kita. Cinta serta keyakinanmu kepada ananda menjadi semangat bagi ananda dalam menjalani setiap langkah kehidupan. Terimakasih yang tak terhingga untuk semuanya ayahanda dan ibunda, tak kan pernah mampu ananda balas semua jasa kalian meski dengan segala perjuangan ananda selama hidup ini. Dengan penuh kerendahan hati yang tulus, bersama keridhoaan Mu ya Allah, ananda persembahkan karya tulis sederhana ini untuk yang termulia ayahanda Suwarto dan ibunda Nelvia. Semoga pencapaian ini bisa menjadi langkah awal untuk bisa membahagiakan ayahanda dan ibunda.

Amiin Ya Rabbal Alamiin

Terimakasih banyak kepada dosen pembimbing, sekaligus ketua program studi komunikasi dan penyiaran islam Bapak Yusuf Affandi, Lc, M.Sos, yang telah banyak memberikan ilmu, telah sabar mengarahkan dan meluangkan waktu untuk ananda dalam bimbingan skripsi ini dari awal hingga akhir. Terimakasih untuk dosen penasehat Ibu Desi Syafriani, S.Ag., M.A yang telah banyak memberikan ilmu kepada ananda. Terimakasih banyak kepada seluruh Bapak/Ibu dosen, staf KPI dan karyawan UIN (Universitas Islam Negeri) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah banyak membantu ananda.

Untuk keluarga besarku terimakasih atas dukungan, kasih sayang, yang selalu diberikan kepada ananda. Terimakasih ananda haturkan untuk kak Miftah Nurrahmi yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi serta bimbingan kepada ananda, dan juga memberi bantuan baik moril serta finansial, terimakasih sudah menjadi kakak yang penuh keperdulian, sahabat yang setia mendengar keluh kesah dan setia menemani ananda kemanupun serta tau cara membahagiakan ananda. Juga terimakasih kepada dua orang adik ananda yaitu Arifa Al Khaiza, Fajar Anugrah, terimakasih untuk semua doa, motivasi, yang di berikan kepada ananda semoga Allah SWT berkahi.

Terimakasih banyak kepada para sahabat yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat ketika ananda merasa down, Hayatul Ridho, Novirli Sabni, Nica Putri, Ira Ratna Sari, terimakasih atas setiap kebaikan yang tak dapat ku balas, semoga Allah yang membalas dengan sebaik-baiknya.

Terimakasih kepada teman-teman Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan18

Almamaterku

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Salam Hangat

Khairul Annis

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan curahan rahmat dan karunia-Nya serta petunjuk yang memberikan jalan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Radio Safasindo Fm Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Di Kota Payakumbuh". Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Quran dan sunnah sebagai petunjuk menuju jalan kebenaran dan kebahagiaan di dunia sampai akhir zaman. Juga kepada seluruh *ahlul baith* dan sahabat-sahabat beliau yang selalu membantu perjuangan dalam menegakkan agam Islam di bumi Allah SWT.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis mengakui bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan dari berbagai pihak terutama kepada keluarga penulis yakni Ayahanda (**Suwarto)** dan Ibunda (**Nelvia)** yang telah memberikan kasih tiada tara, mengasuh, memotivasi lahir bathin serta mendidik dengan penuh cinta agar penulis menjadi manusia yang berguna baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Rida Ahida, M.Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Bapak/Ibu Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
3. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
4. Bapak Yusuf Afandi, Lc, M. Sos selaku dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah banyak memberikan ilmu, telah sabar mengarahkan dan meluangkan waktu untuk ananda dalam bimbingan skripsi ini dari awal hingga akhir. Dan selalu memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang beliau berikan selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam..
5. Ibu Desi Syafriani, S.Ag., M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi serta arahan dan bantuan dalam penyelesaia skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang turut memberikan pelayanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018, atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis selama masa perkuliahan.
9. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam skripsi ini Terkhusus kepada segenap keluarga besar Radio Safasindo FM Payakumbuh kepada Harni Pamil sebagai direktur radio Safasindo yang telah memberikan penulis izin dalam melakukan penelitian, dan kepada Bapak Aswandi sebagai manager radio yang banyak memberikan informasi yang penulis butuhkan, dan kepada seluruh kru radio yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Kepada semua pihak tersebut, penulis mendo'akan semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dan dilipat gandakan oleh Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya sehingga mendapat kemudahan, kebaikan, dan lindungan Allah SWT. *Aamiiin yaa Rabbal 'Aalamiin*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu penulis mohon maaf atas kekurangan dan kekhilafan dalam

skripsi ini baik dari segi isi ataupun teknis penulisannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bukittinggi, Oktober 2022

Khairul Annisa
NIM: 4318036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 11

E. Manfaat Penelitian 11

F. Penjelasan judul 12

G. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Peran 16

1. Pengertian peran 16

2. Peran media massa 17

B. Tinjauan Tentang Radio 20

1. Pengertian radio 20

2. Radio sebagai media komunikasi massa 26
3. Kelebihan dan kekurangan radio 29
4. Peran radio sebagai media komunikasi massa 33
5. Program siaran radio 35
C. Tinjauan Tentang Kearifan Lokal 39
1. Pengertian kearifan lokal 39
2. Dimensi Kearifan Lokal 43
3. Bahasa daerah sebagai simbol kearifan lokal 45
4. Informasi daerah lokal sebagai bentuk kearifan lokal 47
5. Radio sebagai media pelestari kearifan lokal 49
D. Penelitian Terdahulu 52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
C. Informan Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
D. Teknik Pengumpulan Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
E. Teknik Analisis Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
F. Teknik Keabsahan Data 63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA
A. Radio Safasindo 98,2 FM Kota Payakumbuh 66
1. Logo Radio Safasindo 66
2. Sejarah Radio Safasindo 66
3. Profil Radio Safasindo 98,2 FM 68
4. Visi dan Misi Radio Safasindo 70
5. Struktur Organisasi Radio Safasindo FM 72

B. Peran Radio Safasindo 98,2 Kota Payakumbuh Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Daerah 73

1. Peran radio dalam memenuhi kebutuhan informasi lokal 75

2. Peran radio dalam memberikan edukasi seputar kearifan lokal 80

3. Peran radio sebagai media pelestari budaya 83

4. Peran radio sebagai media hiburan dalam upaya pelestarian kearifan lokal 87

C. Gangguan dalam pelestarian kearifan lokal yang disiarkan Radio Safasindo FM 90

1. Gangguan Semantik 90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 93

B. Saran 95

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian relevan 53
Tabel 3.1 Daftar nama informan kunci 57
Tabel 3.2 Daftar nama informan pendukung 58
Tabel 3.3 Jadwal kegiatan observasi 59
Tabel 3.4 Jadwal kegiatan wawancara 60
Tabel 3.5 Dokumen penelitian 61
Tabel 4.1 Presentase pendengar radio safasindo FM 69
Tabel 4.2 Jangkauan pendengar Radi Safasindo FM 69
Tabel 4.3 Pemanfaatan sosial media 70
Tabel 4.4 Presentase musik 70

DAFTAR GAMBAR

1. Logo Radio Safasindo 66
2. Struktur Organisasi Radio Safasindo FM..... 72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi pada era globalisasi sekarang ini khususnya media massa sangat berkembang pesat. Dengan adanya perkembangan teknologi di bidang informasi telah membuat dunia semakin menyempit. Media telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat modern, bahkan hampir seluruh aspek kehidupan manusia telah di pengaruhi dan ditentukan oleh media terkhusus media massa.

Dalam pemanfaatan media massa biasanya tidak terlepas dari berlangsungnya proses komunikasi, yang lazimnya dikenal dengan komunikasi massa. Menurut Mc Luhan dalam Firsan Nova mengungkapkan media massa adalah perpanjangan alat indra manusia.[1] Pernyataan tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl [16] ayat 78:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

[1] Firsan Nova, *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan,* (Jakarta: Grasindo, 2009), h 204.

Artinya:

"Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur"[2]

Sebagaimana kaitannya dengan media massa ketiga unsur ini memiliki bagiannya tersendiri, yaitu media auditif, visual, dan intelektual. Dari ketiga unsur tersebut tetap mengarah pada tujuan yang sama media massa di manfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi kepada khalayak sehingga dapat membentuk, mempertahankan atau mendefenisikan citra.

Perkembangan media massa sebagai bagian dari berlangsungnya proses komunikasi massa, telah banyak memberikan dampak positif dan negatif terhadap perubahan global. Selain itu juga mempengaruhi kompleksitas sistem sosial budaya masyarakat dan pola hidup masyarakat.[3] Dalam pengklasifikasiannya media massa dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu media cetak yang meliputi koran, majalah, buku. Kemudian media elektronik seperti televisi dan radio, serta media online.[4]

Sebagai sarana komunikasi dan informasi, Radio merupakan salah satu media elektronik yang bersifat auditif dan dapat menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat dalam waktu singkat dan jumlah khalayak yang tidak terbatas serta berkemampuan melaksanakan mobilitas sosial, di

---

[2] Al-Quranul Karim [16]: 78

[3] Nurhalima Tambunan, *Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Khalayak*, Jurnal Simbolika Vol. 4(1) April 2018, hal 25.

[4] Husnul Khatimah, *Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*, TASAMUH Vol. 16 No. 1 Desember 2018, hal 121.

tengah maraknya perkembangan media masa yang semakin canggih.[5] Oleh karena itu dalam media massa radio mendapat julukan sebagai kekuasaan kelima atau *the fifth estate* setelah pers atau surat kabar yang dianggap sebagai kekuatan yang keempat *the forth estate*.

Berdasarkan pada UU Nomor 32 Tahun 2002 Pasal 4 menyebutkan bahwa fungsi penyiaran sebagai output dari media radio sama dengan media massa lainnya. Diantaranya berfungsi sebagai media yang memberikan informasi, mendidik, pemberi hiburan yang sehat, sebagai kontrol dan perekat sosial, mempunyai fungsi pensejahteraan perekonomian, dan melestarikan kearifan lokal serta kebudayaan.[6]

Meskipun pada zaman media baru saat ini hampir seluruh aspek kehidupan manusia menggunakan digital, akan tetapi keberadaan radio masih tetap diterima di tengah masyarakat khususnya yang berada di Indonesia. Penjelasan ini sesuai dengan ungkapan anggota komisi penyiaran Indonesia Muhammad Rofiuddin yang dikutip dari Jurnal Puspa Nirwana, Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi bisnis beliau mengugnkapkan:[7]

> "Sejak dahulu radio di pandang sebagai media lama yang akan ditelan zaman, namun pada kenyataannya hingga kini keberadaan radio masih tetap eksis. Bahkan di kota-kota besar, bisnis dan eksistensi radio sangat di perhitungkan."

---

[5] Deddy Satria & Cut Malinda, *Eksistensi RRI Lhokseumawe Dalam Mempertahankan Siaran Bernuansa Kearifan Lokal Melalui Program Berita Haba Beungoeh Nyoe*, Jurnal Jurnalisme Edisi, 1 Vol 10 April 2021, hal 105.

[6] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002

[7] Puspa Nirwana & Oktaviana Purnamasari, *Komunikasi Siaran Radio Untuk Mempertahankan Budaya Betawi Di Era Digital,* Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis, Vol.4 No. 1Juni 2020, h 88.

Berdasarkan konteks kearifan lokal budaya, radio sebagai media komunikasi massa juga melaksanakan tugas sebagai wahana informasi, hiburan, serta pendidikan untuk mendorong masyarakat menjadi lebih manusiawi dan lebih insani. Kemudian Fungsi Serta peran media radio merujuk pada tugas dan kewajiban yang harus di jalankan oleh lembaga penyiaran radio, sebagai media komunikasi dan informasi ditengah-tengah masyarakat. Serta diharapkan mampu membawa sebesar besarnya manfaat yang dapat dirasakan masyarakat. Sehingga Prinsip proksimitas atau kedekatan psikologis (fisik dan budaya) antara radio dan warganya menjadi komponen utama dalam sebuah lembaga penyiaran.[8]

Dewasa ini pembahasan terkait kearifan lokal mulai mendapat perhatian dalam mendukung kemajuan bangsa. Keberadaan kearifan lokal merupakan hasil dari proses adaptasi turun temurun dalam periode waktu yang sangat panjang terhadap suatu lingkungan yang di tempati dan sering terjadi interaksi di dalamnya. Kearifan lokal ini sendiri merupakan tata nilai kehidupan yang terwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik itu dari tatanan kehidupan sosial, politik, ekonomi, religi, budaya, serta adat istiadat yang umumnya berbentuk lisan dalam suatu sistem sosial ditengah kehidupan masyarakat. Dalam kearifan lokal terdapat

[8] Neti Sumiati Hasandinata, *Siaran Kearifan Lokal Pada Radio Komunitas di SMK Muhammadiyah Sumedang,* jurnal penelitian komunikasi dan pembangunan, Vol.16 No.1 Juni 2015, h 3

karakter khas yang kuat dengan sifat yang dinamis, kontinu, dan di ikat dalam suatu komunitas.[9]

Menurut Suyatno di kutip dalam Jurnal Dialektika Kearifan lokal merupakan suatu kekayaan budaya lokal, yang mengandung kebijakan hidup, pandangan hidup, yang mengakomodasi kebijakan dan kearifan hidup. Indonesia yang dikenal sebagai Negara nusantara, memberikan pemahaman bahwa kearifan lokal bukan hanya berlaku secara lokal pada budaya atau etnik tertentu. Namun dapat dikatakan melalui lintas budaya atau lintas etnik sehingga membentuk nilai budaya yang bersifat nasional. Seperti hampir di setiap daerah lokal di nusantara di kenal kearifan lokal yang mengajarkan gotong royong, toleransi, etos kerja, saling menghargai, dan seterusnya.[10]

Pada tahun 1980-an Kearifan lokal baru menjadi wacana dalam masyarakat. Seiring arus globalisasi dan modernisasi menyebabkan nilai-nilai budaya lokal yang ada dalam masyarakat Indonesia sudah hampir habis tergerus arus modernisasi, sehingga menyebabkan kekayaan budaya lokal, baik berupa kesenian, sastra, hukum adat, di perkirakan sebagai penyebab punahnya budaya nasional, sehingga tidak dapat digunakan untuk memperkaya budaya nasional yang hendak di bangun.[11]

---

[9] Muhammad Ashar Tamanggong, dkk, *Peran Siaran Radio Gamasi Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Makasar,* Journal Of Gurutta Education, Vol. 2 No 1 April 2021, h 18.

[10] Ansar Suherman, *Arief Sirajuddin, kearifan lokal sebagai basis komunikasi pemerintah dalam penyelesaian konflik sosial dan komunal*, Jurnal Dialektika, Vol. 3 No. 2, September 2018, h 38.

[11] Ajip Rosidi, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Sunda,* (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2011) h 35-36.

Oleh karena itu mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam media massa terkhusus siaran radio berbasis kearifan lokal perlu diperhatikan dan disiarkan melalui berbagai program siaran yang dapat meningkatkan keperdulian masyarakat dalam mengingat serta menjaga nilai-nilai budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Bukan hanya untuk menjawab tantangan hidup ke depan, bahkan pelestarian nilai kearifan lokal tersebut dapat dijadikan sebagai perekat dan sekaligus memperkokoh identitas budaya bangsa.[12]

Sebagai Negara Nusantara yang kaya akan berbagai budaya daerah dan kearifan lokal, Indonesia memiliki banyak daerah dengan kearifan lokal yang beraneka ragam, salah satunya Kearifan lokal yang ada di Kota Payakumbuh yang berada di Provinsi Sumatra Barat. Kota Payakumbuh merupakan merupakan kota yang berada di tengah-tengah Kabupaten Limapuluh Kota, dan terletak dilokasi yang sangat strategis.[13]

Nilai kearifan lokal diterapkan pemerintah dan masyarakat Kota Payakumbuh dalam membangun hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan masyarakat daerah dengan penerapan berbagai kebijakan dan pengembangan daerah yang dilakukan secara transparan antara pemerintah dan masyarakat untuk menghindari berbagai kesalah pahaman sehingga terciptalah hubungan yang harmonis dari semua pihak sebagai hasil dari fungsi terlaksananya kearifan lokal.

---

[12] Deddy Satria & Cut Malinda, *Loc.,Cit.*
[13] http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/n/kota-otonom/84

Selain itu, kota ini terkenal dengan berbagai wisata kuliner, yang menjadikan Kota Payakumbuh mendapat julukan sebagai kota gelamai, kota batiah dan kota randang di Sumatra Barat. Bukan hanya wisata kuliner, Payakumbuh juga dikenal dengan daerah yang menjunjung tinggi nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Tradisi, budaya daerah dan penggunaan bahasa daerah menjadi satu kesatuan yang mencerminkan identitas dari masyarakat daerah.

Bahasa Minang yang digunakan masyarakat payakumbuh dalam bertutur kata antar sesama hingga saat ini masih tetap di pertahankan. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan jika di masa mendatang dengan banyaknya desakan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa asing maka bahasa daerah bisa saja dianggap sebagai bahasa yang tertinggal. Fakta di lapangan menunjukan bahwa banyaknya masyarakat yang kurang dapat menempatkan penggunaan bahasa minang sebagaimana mestinya, kurang memahami penggunaan kato nan ampek dalam bertutur kata. Sehingga jika hal ini terus di biarkan maka dapat memicu timbulnya berbagai masalah, dan bahkan dapat menghilangkan nilai kearifan lokal yang melekat pada masyarakat. Oleh karena itu menanggapi dari berbagai persoalan diatas, diperlukan peranan dari lembaga penyiaran lokal yang ada di Payakumbuh untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam berbagai upaya pelestarian kearifan lokal di Kota Payakumbuh..

Salah satu radio yang mengudara di Provinsi Sumatra Barat adalah Radio Safasindo yang berlokasi di kota payakumbuh. Radio ini merupakan

radio lokal yang tentunya ingin diterima di semua lapisan masyarakat bahkan ingin menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Sesuai dengan tagline radio "*Labiah sajuak di danga umaik, radio kito nan sabananyo*" safasindo berkomitmen untuk dapat menyelaraskan kebutuhan pendengar baik untuk urusan keagamaan, dan urusan dunia yang meliputi kebutuhan informasi, edukasi, serta hiburan. Sehingga tidak jarang sebelum menetukan sebuah program radio terlebih dahulu melakukan survei untuk mengetahui keinginan pendengar, disebabkan pendengar radio memiliki karakter yang berbeda tentunya juga harus menyajikan program yang berbeda-beda.[14]

Sebagai radio lokal yang mengudara di Kota Payakumbuh Safasindo semakin memantapkan perannya dalam proses pembentukan serta penguatan potensi lokal, membantu menyokong ekonomi kerakyatan, serta melestarikan kearifan lokal dengan mengangkat peristiwa lokal yang menyentuh kehidupan nyata masyarakat, sekaligus mendorong terwujudnya aparat yang bersih. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan pada 20 Maret 2022, Sebagai media yang bersifat auditif dan memegang model evaluasi *education* dalam melestarikan kearifan lokal peneliti mengamati radio Safasindo membentuknya menjadi beberapa program acara yang berisi terkait pemberian informasi lokal seputar kota Payakumbuh dan kabupaten Lima puluh Kota, pelestarian nilai-nilai lokal, pembawaan program dengan

[14] Aswandi, (Manager/Penyiar), *Wawancara Pribadi di Radio Safasindo*, pada 20 Maret 2022.

menggunakan bahasa daerah Minang, dan pemberian hiburan yang berkonten lokal.

Melalui wawancara pada pertengahan bulan Maret 2022 yang peneliti lakukan kepada informan, diantaranya, Bapak Aswandi sebagai kepala opersional Radio Safasindo mengungkapkan bahwasannya radio safasindo sebagai radio lokal daerah yang juga bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah daerah harus terus berupaya untuk tetap dapat melestarikan kearifan lokal daerah salah satunya dengan menginformasikan kepada pendengar terkait berbagai peristiwa atau isu-isu lokal yang terjadi di daerah, berbagai kebijakan pemerintah daerah, serta hiburan dalam program ini juga diharuskan musik yang berasal dari Sumatra Barat atau biasa di kenal musik Minang.[15]

Selain itu Dewi sebagai penyiar radio mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menjadi semangat bagi radio untuk melestarikan kearifan lokal di karenakan pendengar radio yang bukan hanya berasal dari daerah lokal saja akan tetapi juga berasal dari luar daerah, sehingga mendorong kearifan lokal khususnya di Kota Payakumbuh, Kabupaten 50 Kota, dan Sumatra barat umunya dapat di ketahui banyak orang.[16]

Berdasarkan dari hasil, observasi dan wawancara yang telah di paparkan diatas dapat di ketahui bahwa untuk melestarikan kearifan lokal daerah tentunya yang dibutuhkan bukan hanya peran dari lembaga

[15] Aswandi (Manager/Penyiar), wawancara pribadi dengan informan Kunci pada tanggal 20 Maret 2022.

[16] Dewi (penyiar), wawancara pribadi dengan informan kunci pada tanggal 20 Maret 2022

penyiaran radio melainkan juga di butuhkan kebijakan pemerintah serta partisipasi dan peran aktif dari masyarakat lokal, akan tetapi keberadaan radio lokal sebagai media yang mewadahi upaya pelestarian kearifan lokal tersebut tentu menjadi hal yang penting, oleh karena itu, dalam persoalan ini peneliti tertarik menjadikannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **"Peran Radio Safasindo FM Dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Kota Payakumbuh"**

B. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian fokus penelitian sangatlah penting, agar permasalahan utama yang akan di teliti dapat tercapai. Sehingga, agar bisa terfokus pada penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada peran Radio Safasindo FM dalam melestarikan kearifan, serta bentuk program kearifan lokal yang di hadirkan radio, dan gangguan yang dihadapi radio dalam melestarikan kearifan lokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas mengenai peran radio dalam mempertahankan siaran kearifan lokal maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran Radio Safasindo FM dalam melestarikan kearifan lokal di Kota Payakumbuh?

2. Apa saja gangguan dalam pelestarian kearifan lokal yang di hadapi radio Safasindo FM?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Radio Safasindo FM dalam melestarikan kearifan lokal di Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui gangguan dalam pelestarian kearifan lokal yang di hadapi radio Safasindo FM.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya memiliki manfaat baik itu bagi peneliti, lembaga perusahaan, masyarakat, ataupun bagi instansi pendidikan, yang tentunya bermanfaat baik secara akademis atau teoritis, dan praktis. Sehingga dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

   Secara akademis atau pengembangan ilmu pengetahuan peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan baru terkait media komunikasi massa serta dapat menambah teori dalam bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Sekaligus sebagai penambah literature kepustakaan. Serta dapat dijadikan sumber rujukan tambahan dalam penelitian-penelitian di kemudian hari yang terkait dengan dunia penyiaran terutama radio.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi radio

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi radio untuk dapat berkontribusi secara praktis sebagai media komunikasi yang berkualitas, serta dapat lebih menetukan langkah yang tepat dan lebih unggul dalam upaya pelestarian kearifan lokal. Sehingga dapat menghadirkan program kearifan lokal yang lebih berkualitas lagi kedepannya.

b. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai serta lebih perduli terhadap perkembangan kearifan lokal, dan mampu membantu dalam pelestarian kearifan lokal tersebut.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu tugas untuk memperoleh gelar sarjana SI, pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

F. Penjelasan judul

Tujuan awal dari sebuah judul penelitian yaitu untuk menarik perhatian pembaca dan untuk menarik perhatian pada masalah penelitian yang hendak di teliti. Sehingga dalam penjelasan judul ini peneliti akan menguraikan mengenai apa saja makna dari setiap kata yang terangkum

dalam judul penelitia ini yaitu "Peran Radio Safasindo FM Dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Kota Payakumbuh", diantaranya:

1. Peran

   Peran adalah suatu tugas, tanggung jawab yang dilaksanakan oleh pihak yang berwenang.

2. Radio Safasindo FM

   Radio Safasindo FM merupakan radio komersial yang berada di Kota Paykumbuh, berfungsi dalam memberikan informasi, pendidikan, pelestarian budaya, hiburan, perekat kotrol sosial masyarakat, dan fungsi utamanya sebagai peningkatan nilai-nilai religi masyarakat.

3. Kearifan Lokal

   Kearifan lokal ini sendiri merupakan tata nilai kehidupan yang terwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik itu berbentuk religi, budaya, adat istiadat yang umumnya berbentuk lisan dalam suatu sistem sosial ditengah kehidupan masyarakat. Serta diharapkan mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi.[17]

   Siaran kearifan lokal yaitu bentuk program acara radio berupa hiburan, berita, program bahasa melaui pendekatan bahasa dan budaya guna melestarikan nilai-nilai dan potensi lokal.[18]

---

[17] Neti Sumiati Hasandinata, *Peran Pengelola Radio Komunitas Dalam Mengembangkan Siaran Keerifan Lokal, ,* jurnal penelitian komunikasi, Vol.17 No.2 Desember 2014, h 166.

[18] Neti Sumiati Hasandinata, *Siaran Kearifan Lokal Pada Radio Komunitas Di SMK Muhammadiyah Sumedang,* Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pengembangan, Vol. 16 No.1 Juni 2015, h 3.

4. Kota Payakumbuh

Kota Payakumbu merupakan kota yang berfungsi sebagai Pusat Kegiatan Wilayah(PKW) yang berada di tengah-tengah Kabupaten Limapuluh Kota, terletak dilokasi yang sangat strategis karena merupakan jalur lalu lintas darat yang menghubungkan antara Provinsi Sumatra Barat dengan Provinsi Riau. Terdapat lima kecamatan yang terbentang di Kota Payakumbuh, yaitu Kecamatan Payakumbuh Barat, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kecamatan Payakumbuh Selatan, dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.[19]

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini bisa lebih terarah penulisannya, maka peneliti menyusunnya dalam sistematika yang terdiri dari beberapa bab, dan didalamnya terdapat sub-sub bab yang salig berkaitan antara satu sama lainnya, adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini membahas terkait latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini merupakan landasan teoritis yang berisi terkait pembahasan secara teori masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini.

[19] http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/n/kota-otonom/84

BAB III **:** Bab ini membahas mengenai bagaimana peneliti dalam melaksanakan penelitian, sesuai dengan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV :Merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V :Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Peran

1. Pengertian peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai Pemain Sandiwara atau film, perangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh orang berkedudukan dalam masyarakat. Selain itu peran juga diartikan sebagai aspek dinamis kedudukan(status), sehingga apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia telah menjalankan suatu peranan. Dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan perbedaan antara kedudukan dengan peran tidak dapat di pisahkan karena adanya sifat saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya.[20]

Kozier dalam Vee Jay Ballos memberikan defenisi tentang peran:[21]

"Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukan dalam suatu system"

Defenisi lain nya juga disampaikan Oleh seorang ahli, Androw dalam Fitra mengungkapkan:[22]

---

[20] Tommy Frans Pandaleke, dkk, *Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Melestarikan Bahasa Daerah Pasan di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara*, Jurnal Acta Diurna Komunikasi, Vol 2 No 3, 2020.

[21] Vee Jay Ballos, *Peran Radio Republik Indonesia Dalam Menjaga Keutuhan NKRI Di Perbatasan Nunukan*, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 4, 2015, h 118.

[22] Fitra, Junaidi Indrawadi, *Peran Radio Respon 3,0 FM Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Di Kecamatan Batang Anai, Journal Of Civic Education* Vol.3 No. 4 2020, h 455.

> "Peran merupakan suatu fungsi yang di jalankan seseorang atau sekelompok orang dengan menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial atau suatu organisasi tertentu."

Jadi dari bererapa defenisi diatas dapat dipahami bahwa peran merupakan seperangkat tindakan yang di jalankan seseorang sesuai sedengan fungsinya di dalam suatu sistem baik itu posisi tertentu dalam kehidupan masyarakat, sosial, organisasi atau instansi pemerintahan yang memiliki tujuan tertentu.

Dalam pengklasifikasiannya peran di bagi menjadi tiga bagian, yaitu peran aktif merupakan peran yang di embankan pada suatu anggota kelompok berdasarkan kedudukannya dalam kelompok sebagai aktifis kelompok, seperti pengurus, pejebat dan sebagainya. Kemudian yang kedua peran partisipasif adalah peran yang diberikan anggota kelompok pada umumnya kepada kelompoknya. Terakhir peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, sehingga membuat anggota kelompok menahan diri dan memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain agar kelompok dapat berjalan dengan baik.[23]

2. Peran media massa

Media massa merupakan sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber ke penerima. Media massa terbagi menjadi dua yaitu media cetak seperti surat kabar, majalah, bulletin, tabloid dan media elektronik seperti film, radio dan televisi. Dalam

[23]Shaputra Chandra & Amin Aminuddin, *Peran Ben's Radio Dalam Melestarikan Budaya Betawi Pada Program Begaya,* Jurnalisa Vol. 05 No. 2 November 2019, h 265.

menjalankan tugasnya media massa berperan sebagai *agen of change* yang berarti pemberi perubahan. Ini merupakan paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigmanya sebagaimana yang diungkapkan oleh Denis McQuaile media massa berperan sebagai:[24]

a. Institusi pencerahan masyarakat, maksudnya media berperan sebagai pemberi edukasi. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya Media berperan sebagai pendidik masyarakat agar cerdas, terbuka pikirannya dan menjadi masyarakat yang maju.
b. Media informasi, yaitu media setiap saat berperan sebagai wadah informasi yang menampilkan peristiwa kehidupan masyarakat.. Informasi yang banyak dimiliki oleh masyarakat menjadikan masyarakat sebagai masyarakat dunia yang dapat berpatisipasi dengan berbagai kemampuannya.
c. Media hiburan, media menyuguhkan nilai serta penilaian normatif yang dikombinasikan dengan berita dan tayangan hiburan. disamping fungsinya yang mengedukasi dan pemenuhan kebutuhan informasi media massa juga berperan sebagai sarana hiburan yang masih sangat diminati oleh masyarakat. Seperti televisi dan radio yang hingga saat ini meskipun harus bersaing dengan media digital yang berkembang namun tetap bisa mempertahankan eksistensinya dalam pemenuhan berbagai kebutuhan masyarakat, termasuk pemenuhan kebutuhan hiburan.

[24] Yuliza, *Peran Media Massa Dalam Perubahan Sosial Budaya Masyarakat,* At-Tabayyun Jurnal Kajian Keislaman. Vol 2 No 1 2020.

d. Media berperan sebagai wahana pengambangan budaya. Melalui media seseorang dapat mengembangkan pengetahuannya akan budaya lama, maupun memperoleh pemahaman tentang budaya baru. Misalnya gaya hidup dan tren masa kini yang semuanya di dapat dari informasi di media. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh McQuail, media seringkali berperan dalam upaya pengembangan kebudayaan, baik itu pengembangan dalam bentuk seni, simbol, atau bentuk lainnya seperti pengembangan tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga dalam hal ini mengisyaraktkan bahwa media massa seperti radio mempunyai peran yang amat strategis dalam upaya pelestari kebudayaan.[25]
e. Media massa sebagai filter atau *gatekeeper*, yaitu berperan untuk menyeleksi berbagai hal untuk mendapat perhatian atau tidak, media senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk konten yang lain berdasarkan standar para pengelolanya. Oleh karena itu dalam hal ini khalayak ditentukan oleh media tentang apa saja yang layak diketahui dan mendapat perhatian media.
f. Media massa sebagai *interlocutor*, yang bukan hanya sekedar tempat pemenuhan kebutuhan informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.
g. Media berperan sebagai sumber kekuatan yaitu alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat, komunikator menjadikan

[25]Anis Rifqiyatul Husna, Skripsi: *Peran Radio Duta Nusantara 92, 10 FM Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa Di Ponorogo*, (Ponorogo: Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), h 41.

media sebagai sumber daya lainnya dalam kehidupan nyata. Sehingga media menjadi sumber dominan bagi individu dan kelompok masyarakat.

Penjelasan diatas juga di perkuat oleh ketetapan UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers, yang menyebutkan bahwa peran media massa tidak terlepas dari fungsi media massa itu sendiri, sehingga disaat menjalankan perannya media massa harus memperhatikan dan mengingat fungsinya, diantara fungsi media massa yang sesuai dengan UU Nomor 40 Tahun 1999 yaitu media berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur dan pengawas sosial, pengawas prilaku publik dan penguasa.[26]

B. Tinjauan Tentang Radio

1. Pengertian radio

Menurut Nasution dikutip dari jurnal Purnama Berazam radio merupakan media auditif yang hanya bisa di dengar, akan tetapi murah merakyat, serta mudah untuk di bawa dan di dengarkan dimana saja. Radio memiliki kekuatan tersesar sebagai media imajinatif, sebab sebagai media yang buta radio menstimuli begitu banyak suara, dan berusaha memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui indra pendengaran audiens.[27]

---

[26] Emil Syah Nur, *Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks,* Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa, Vol 2 No 1 Juni 2021, h 54.

[27] Arintiya Gantini Putri, Sri Dewi Setiawati, Loyalitas Pendengaran Radio Dimasa Pandemi Covid 19(Studi Kasus Radio Dahlia 101,5 FM Bandung), Jurnal Purnama Berazam, Vol. 2 No. 2 April 2021, h 103.

Radio merupakan sarana komunikasi massa yang paling awal ditemukan. Berdasarkan defenisinya radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik(gelombang elektromagnetik). Dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2002 tentang penyiaran mengungkapkan bahwa frekuensi radio yang merupakan gelombang elektromagnetik merambat dan melintasi udara bahkan juga merambat melalui ruang angkasa yang hampa udara, dalam prosesnya gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut atau sarana penghantar buatan(seperti molekul udara).[28]

Sebagai media auditif radio mengandung beberapa komponen dalam penayangang programnya diantaranya:

a. Penyiar/ Komunikator

Dalam dunia radio penyiar menjadi peran yang sangat penting bagi kemajuan radio, kehadirannya mampu menjadi brand image atau ujung tombak stasiun radio melalui komunikasi dengan pendengar. Profesi penyiar radio dituntut memiliki komunikasi yang baik, memiliki vocal yang berkarakter, penyiar dituntut memiliki kecakapan dalam mengolah kata pada saat siaran agar pesan dapat

[28]Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio* (Jakarta: Erlangga, 2012) h 120.

diterima dan mudah dipahami pendengar yang berguna untuk mengurangi kesalahpahaman persepsi pesan yang disampaikan.[29]

b. Informasi/ materi

Informasi yang di siarkan melalui radio merupakan informasi yang bersifat auditif bersumber suara atau audio baik yang berasal dari suaru penyiar, musik, atau gabungan antara keduanya, yang dipancarkan melalui gelombang sinyal elektrik. Oleh karena itu secara khusus hasil siaran radio hanya bisa di konsumsi oleh pendengaran. Jenis informasi pada siaran radio biasanya di sesuaikan dengan program radio yang telah direncanakan, seperti request, talk show, warta berita, profil, pendidikan, budaya dan sebagainya.[30]

Dalam penayangannya siaran radio berfungsi sebagai media hiburan dan intartainment, sehingga program-program yang dibuat selalu menyertakan musik sebagai penghibur pendengar. Oleh karena itu dalam mencari informasi biasanya di sesuaikan dengan program yang akan ditayangkan, setelah dimiliki, informasi tersebut diolah menjadi bentuk naskah (*Sricpt*). Kemudian akan dibacakan penyiar secara langsung atau direkam terlebih dahulu sebelum disiarkan pada waktu yang telah direncanakan sesuai dengan jadwal siaran.[31]

---

[29] Muhammad Abdul Azis, *Minat Pendengar Radio Terhadap Karakter Suara Penyiar*, Jurnal *Commercium*, Vol. 4 No. 1, 2021, h 112.

[30] Sri Sartono, *Teknik Penyiaran Dan Produksi Program Radio, Televisi, Dan Film*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), h 96.

[31]Sri Sartono ,*Ibid.*,

c. Khalayak/ pendengar/ audiens

Menurut Puspitasari dalam Ayu Pratiwi dalam komunikasi massa khalayak atau audiens adalah manusia yang menerima pesan dalam waktu yang bersamaan kendati berada pada tempat yang berjauhan serta tidak saling mengenal, dan tidak dapat melakukan interaksi secara langsung dengan komunikator. Kemudian secara garis besar khalayak dibagi menjadi dua tipe yaitu *general public audienc* dan *specialized audien. General public audienc* merupakan cakupan khalayak yang luas, anonim, heterogen, secara lengkap, seperti pendengar televisi dan radio. Sedangkan specialized audienc dibentuk berdasarkan kepantingan antar anggota sehingga bersifat homogen.[32]

Sedangkan Masduki dalam Ayu Pratiwi membagi pendengar radio pada empat kategori yaitu pendengar aktif, pasif, selektif, dan spontan diantaranya:[33]

1) pendengar aktif, yaitu pendengar yang selalu aktif mendengarkan siaran suatu stasiun radio serta juga aktif berintaraksi dengan penyiar pada saat siaran berlangsung melalui interaktif, dengan mengirim pesan singkat atau menelepon ke stasiun radio yang bersangkutan.

[32] Ayu Pratiwi, Hadiyanto, *Hubungan Pola Mendengarkan Siaran Konservasi Radio Edelweiss Dengan Sikap Khalayak Terhadap Program Adopsi Pohon,* Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol. 16 No. 2 Juli 2018, h 222.

[33] Sri Sartono, *Ibid*.,

2) pendengar pasif, yaitu pendengar yang sekedar mendengarkan radio untuk mengisi kesunyian. Tidak benar-benar mendengarkan terkait apa yang disampaikan penyiar di radio, dan menghasilkan audiensi yang tidak mendapat informasi atau hiburan lainnya.[34]
3) Pendengar selektif, pendengar yang hanya memilih untuk mendengar program siaran tertentu sesuai minat dengarnya, baik dari segi kualitas program ataupun dari segi penyiarnya.

Sebagaimana yang diatur dalam UU No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, menjelaskan bahwa radio sebagai lembaga penyiaran di bedakan menjadi beberapa bagian diantaranya:

a. Lembaga Penyiaran Radio Publik

Lembaga Penyiaran Radio Publik merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang di bentuk oleh Negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi untuk layanan kepentingan public.kemudian sumber pembiayaan lembaga ini berasal dari iuran penyiaran, Anggaran Pendapatan Belanja Negara(APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah(APBD), sumbangan masyarakat, iklan, dan usaha lain yang sah terkait penyelenggaraan penyiaran.[35]

[34] Kusnul Ika Sandra, *Efektifitas Penyiaran Berita Melalui Radio Di Kalangan Generasi Z(Rentang Usia16-23 Tahun)*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 12 No. 2, April- Juni 2018, H 151.
[35] Herliantara Harley Prayudha, Andi Rustan M, *Radio Is Sound Only Pengantar & Prinsip Penyiaran Radio di Era Digital*, (Jakarta: Broadcast Magz, 2013) h 3.

b. Lembaga penyiaran radio swasta

Lembaga Penyiaran Radio swasta adalah lembaga penyiaran bersifat komersial berbentuk badan hukum, yang usahanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio, dengan sumber pembiayaan bersal dari siaran iklan an usaha lain yang sah dan terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.[36]

c. Lembaga penyiaran radio komunitas

Lembaga Penyiaran Radio komunitas merupakan lembaga penyiaran yang didirikan oleh suatu komunitas yang berbentuk badan hukum, bersifat independen, tidak komersial dan memiliki jangkauan pancar yang terbatas, serta bertujuan untuk melayani komunitasnya.[37]

d. Lembaga penyiaran radio berlangganan

Merupakan lembaga penyiaran bersifat komersial, dengan bidang usaha hanya menyelenggarakan jasa penyiaran berlangganan dan wajib memperoleh izin penyelenggaraan penyiaran. Lembaga penyiaran berlangganan memancarluasakan siarannya secara khusus kepada pelanggan melaui radio, multimedia, atau media informasi lainnya. Lembaga ini terdiri atas berlangganan melalui satelit, kabel dan terestrial.[38]

Dalam bidang teknologi komunikasi saat sekarang ini radio siaran telah menunjukan kemajuan yang berarti. Hal ini diwujudkan dari

[36] *Ibid.,* h 3
[37] *Ibid.,* h 4.
[38] *Ibid.,* h 4.

diperkenalaknnya sistem Frequency Modulation (F.M) sebagai penyempurna dari Amplitude Modulation (A.M) pada tahun 1933 oleh seorang ahli dari University Columbia bernama E.H. Amstrong. Dengan menggunakan sistem ini pendegar dapat di tangkap secara lebih sempurna. Adapun keuntungan dari penggunaan sistem F.M adalah sebagai berikut:[39]

a. Berpengaruh dalam menghilangkan "interference" (Gangguan yang di sebabkan oleh cuaca, bintik-bintik matahari, atau alat listrik.
b. Membantu menghilangkan interference akibat dua stasiun yang bekerja pada gelombang yang sama.
c. Membantu menyiarkan suara yang dapat di dengar oleh audienc dengan baik dan sempurna.

2. Radio sebagai media komunikasi massa

Diantara pengertian komunikasi massa sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli sebagai berikut:[40]

Bittner

"Komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang*(Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people)"*

Berdasarkan defenisi tersebut dapat di ketahui bahwasannya proses komunikasi massa hanya bisa berlangsung dengan adanya bantuan media massa.

---

[39]Rusdi Sufi, *Perkembangan Media Komunikasi Di Daerah: Radio Rimba Raya Di Aceh*, (Jakarta: CV Ilham Bangun Karya, 1999), h 19.

[40] Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengentar*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014) h 3-4.

Menurut Gerbner

> "Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industry"

Defenisi tersebut memberikan pemahaman bahwa komunikasi massa suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi, kemudian produk tersebut akan disebarkan atau di distribusikan kepada khalayak secara berkesinambungan. Selain itu proses memproduksi pesan dilakukan oleh suatu lembaga yang berwenang, dan membutuhkan bantuan teknologi tertentu dalam pendistribusian pesan komunikasi.

Selain itu Wright memberikan defenisi yang lebih komplek mengenai komunikasi massa:

> "Bentuk baru komunikasi massa di bedakan dari corak lama karena memiliki karakteristik utama yaitu: diarahkan pada khalayak yang relative besar, heterogen dan anaonim, pesan disampaikan secara terbuka, dan seringkali dapat menjangkau khalayak secara serentak, bersifat sekilas dimana komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks dan melibatkan biaya besar."

Dari berbagai defenisi diatas secara sederhana dapat dipahami Komunikasi massa merupakan komunikasi yang dilakukan melalui media massa baik itu media cetak seperti surat kabar majalah, tabloid atau elektronik seperti televisi dan radio.[41] Dalam perkembangannya seiring perubahan arus globalisasi sekarang ini menyebebkan perkembangan komunikasi massa menjadi sangat modern, seperti dengan di temukannya media komunikasi massa lainnya yaitu internet

[41] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), cet 5 h 4.

yang sudah sangat berkembang pesat mengikuti era modernisasi. Sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi media komunikasi yang sudah ada sebelumnya seperti radio untuk terus berbeanah agar kehadirannya sebagai media komunikasi massa tetap bisa bertahan meski harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin memunculkan penemuan-penemuan baru terutama dalam kegiatan komunikasi.

Secara umum radio berfungsi sebagai alat penghubung untuk menyebarkan, menyiarkan dan menyalurkan ide, pendapat, kesan, buah pikiran, sehingga terjadi hubungan antar individu atau antar kelompok.[42]Sebagai bagian dari Proses komunikasi massa penayangan program radio tidak terlepas dari berbagai hambatan, diantara hambatan atau gangunga yang di timbulkan dapi proses komunikasi massa yaitu sesuai dengan yang dijelaskan Ido Prijana Hadi, dkk, yaitu:[43]

a. Ganguan saluran/ *Chanel noise factor/ mechanic noise factor*

Dalam setiap komunikasi massa biasanya selalu mengalami gangguan baik dalam hal teknis ataupun dari faktor luar. Gangguan teknis seperti gangguan gelombang radio, sedangkan gangguan dari faktor luar seperti telpon bordering saat mendengar radio atau tv. Sehingga untuk mengatasi berbagai kondisi tersebut dapat diatasai dengan melakukan pengulangan penyampaian pesan, audiens dapat

[42] Habibi Muttaqin, *Peran Radio Rimba Raya Dalam Mempertahankan NKRI 1945-1949*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) cet 1, h 20.

[43] Ido Prijana Hadi, dkk, *Komunikasi Massa*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2021), h 19-20.

mengikuti informasi yang diulang tersebut akan tetapi kondisi itu sering kali membuat pesan menjadi tidak efektif lagi. Sehingga cara lainnya adalah dengan meningkatkan kualitas dari saluran media massa baik secara infrastruktur ataupun yang berasal dari tenaga kerja. Seperti memperluas daerah jangkauan, merekrut tenaga ahli untuk merawat infrastruktur dengan baik, memperbaiki gaya bicara penyiar.

b. Gangguan semantic/ *semantice noise factor*

Semantik berarti ilmu bahasa yang mempelajari tentang tata kalimat. Oleh karena itu gangguan semantic dapat di pahami sebagai gangguan yang berhubungan dengan bahasa. Gangguan semantic biasanya cenderung sering muncul dalam melakukan komunikasi massa, karena gangguan ini bisa di dapatkan dari pengirim ataupun penerima pesan. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut media dapat membuat pesan yang sederhana serta mudah di pahami oleh audienc.

3. Kelebihan dan kekurangan radio

Terdapat beberapa faktor pendukung yang menyebabkan radio mendapat julukan *the fifth estate* , yaitu antara lain:[44]

a. Radio siaran bersifat langsung

Dalam memberikan informasi kepada sasaran atau pendengar radio dapat melakukannya dengan mudah. Tidak memiliki proses

[44] Ido Prijana Hadi, Radio Siaran Interaktif Dan Layanan Publik, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020), h 34- 35.

yang komplek seperti pada cetakan surat kabar, majalah dan barang percetakan lainnya.

b. Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan

Radio saat ini dapat mencapai sasaran yang di tuju dengan mudah, tanpa terbatasi oleh gunung-gunung, lembah-lembah, padang pasir, bahkan lautan sekalipun. Apalagi dengan adanya dukungan penggunaan live streaming radio yang berkembang saat sekarang ini, semakin memudahkan proses komunikasi massa yang di lakukan suatu lembaga penyiaran.

c. Radio siaran menguasai daya tarik yang kuat

Berberapa alasan yang mendukung radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat adalah karena adanya tiga unsur yaitu musik, kata-kata dan efek suara. Selain itu peran radio yang tidak hanya memberi hiburan tetapi juga penerangan dan pendidikan menjadi menjadikan radio memiliki daya tarik yang kuat di kalangan pendengarnya.

Beberapa kelebihan lainnya yang juga di miliki oleh radio dalam menyampaikan pesan yaitu sebagai berikut:[45]

a. Menimbulkan keakraban

Dalam dunia radio audiens hanya bisa mendengar suara penyiar melalui kata-kata, pendengar tidak mengetahui bagaimana wajah penyiar, dimana alamatnya, dan begitu juga sebaliknya. Namun disaat mendengarkkan radio seolah-olah antara pendengar atupun

[45] M Nasor, *Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Al-AdYaN, Vol. XII, No. 1 Januari-Juni 2017, h 116.

penyiar saling merasa akrab. Kondisi seperti itu dirasa seperti bukan pertemuan melalui udara melainkan pertemuan di suatu tempat.

b. Dekat dan penuh kehangatan

Setelah adanya rasa keakraban antara pendengar dengan penyiar, kemudian akan tumbuh rasa kedekatan. Dengan adanya komunikasi antara pendengar dengan penyiar di radioakan menyentuh aspek psikologis satu sama lainnya, seolah penyiar memang hadir di tempat pendegar berada. Untaian kata-kata yang di lantunkan dan suara music yang diperdengarkan melalui siaran radio akan memberi efek tersendiri bagi pendengar bahkan mampu untuk mempengeruhi emosional pendengar. Hal ini nantinya akan menimbulkan rasa nyaman, senang, dan penuh kehangatan.

c. Bersifat sederhana

Dalam menayangkan program siaran radio, biasanya dilakukan dengan santai, mudah, tidak rumit, baik bagi pengelola ataupun pendengar.

d. Relatif murah

Radio merupakan salah satu media massa yang relative murah jika dibandingkan harus berlangganan dengan media cetak atau harus membeli ala-alat pertelevisian. Dalam mendengarkan siaran radio yang berisi informasi bermanfaat bagi begi kehidupan, audien bisa mendegarkannya secara gratis tanpa dipungut biaya sepeserpun.

e. Bersifat fleksibel

Mendengarkan siaran radio dapat dinikmati sambil mengerjakan aktivitas lain, seperti mengemudi, memasak, bekerja dikantor, dan hal lainnya.

Selain memiliki kelebihan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya media radio juga memiliki beberapa kelemahan sebagaimana yang dijelaskan Morisan diantaranya:[46]

a. Durasi program terbatas, dalam setiap program siaran selalu dibatasi oleh durasi waktu. Biasanya dalam setiap program maksimal di perbolehkan siaran dengan durasi 240 menit, atau 4 jam, dan terbagi dalam beberapa segmen acara.
b. Sekilas dengar, setiap isi pesan atau informasi yang disuguhkan radio tidak bisa diulang untuk disiarkan. Artinya pendengar hanya bisa mendengarnya disaat suatu program tersebut sedang di siarkan.
c. Mengandung gangguan, sebagai media massa radio tidak terlepas dari adanya gangguan secara teknis, disamping kekuatannya yang terletak pada unsur bunyi atau suara hal ini pula yang bisa menjadi kelemahan, dengan adanya gangguan sinyal maka suara dapat hilang atau *noise*.

[46] Morisan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h 11.

d. Non visual, artinya radio tidak dapat memperlihatkan visualisasi tentang situasi dalam radio, baik itu penyiar ataupun narasumber yang akan mengisi program acara radio.

4. Peran radio sebagai media komunikasi massa

Radio merupakan media lokal yang di harapkan mampu menjalankan peran dalam mengartikulasikan kebutuhan informasi masyarakat sekitar yang sekaligus mengisi ceruk pasar sebagai peluang bagi pemasukan radio.[47] Radio sebagai bagian dari media massa memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan khalayak yakni informasi, pendidikan serta hiburan. Sesuai dengan yang dikemukan Harold D. Laswell bahwa dalam menjalankan perannya radio haruslah melaksanakannya sesuai dengan fungsi dan kegunaan radio sebagai media informasi, edukasi dan hiburan. Diantara peran dan fungsi radio Menurut Harold D. Laswell yaitu:[48]

a. Berperan dalam memberikan informasi

Salah satu peran radio sesuai fungsinya adalah sebagai informasi yang menghadirkan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat lokal, nasional, dan dunia, berperan dalam menunjukan hubungan kekuasaan serta membantu memudahkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan.

[47] Ido Prijana Hadi, *Op. Cit.*,, h 36.

[48]Yusron Mu'tasim Billah dkk, *Peran Radio Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Kajian Perilaku Bermedia Pada Generasi Z Di Kota Bandung),* simposium Nasional lmiah dengan Tema:(Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat), November 2019, h 435.

Radio dianggap sebagai media yang mampu memberikan informasi yang sangat memuaskan walaupun hanya dilengkapi unsur audio. Dalam menyampaikan pesan melalui siaran berarti radio telah melaksanakan fungsinya sebagai media penerangan. Informasi yang disampaikan radio kepada pendengar di berbagai tempat dapat berwujud peristiwa atau kejadian, pemikiran, gagasan, ide, atau tingkah laku manusia, ucapan orang lain dan lainnya. Dalam kehidupan manusia akan selalu membutuhkan informasi kapan saja dan dimana saja mereka berada baik dalam bentuk siaran berita, wawancara, editorial udara, reportase langsung, *talkshow*, atau lainnya.[49]

b. Berfungsi sebagai media edukasi

Radio sebagai media massa menjadi pewaris sosial dan bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada pendengarnya. Effendy mengungkapkan bahwa pewaris sosial berfungsi sebagai pendidik di rumah tangga ataupun lingkungan luar, sehingga media massa termasuk di titik beratkan pada fungsi edukasi atau pendidikan.[50]

c. Berperan dalam memberikan hiburan

Dominick mengungkapkan bahwa radio sebagai bagian dari media massa dapat dijadikan sebagai sarana mengurangi ketegangan berfikir khalayak agar lebih segar, sehingga radio dapat melayani

[49] M Nasor, *Op. Cit.,* h 107.
[50] Yusron Mu'tasim Billah dkk, *Loc. Cit.,*

kebutuhan khalayak dalam informasi yang menghibur serta melaui kemasan-kemasan atau program yang berdimensi seni dan budaya, seperti film, musik, tari dan lain sebagainya.[51]

M Nasor menambahkan selain tiga peran diatas, terdapat fungsi lainnya dari lembaga penyiaran radio dalam menjalankan perannya diantaranya:[52]

a. Berfungsi untuk mempengaruhi/ *to Influence*

Dalam dunia penyiaran radio, seorang komunikator memegang peran penting untuk merubah kehidupan masyarakat. Seorang penyiar di tuntut memiliki dan mampu membawa misi tertentu dalam proses komunikasi untuk merubah sikap dan prilaku masyarakat.

b. Berfungsi sebagai pengawasan/ *to control*

Dengan adanya fungsi pengawasan maka media radio di tuntut untuk mampu memberikan informasi yang sebenarnya sebagai petunjuk dan pengawasan terhadap peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat, radio berfungsi untuk mengawasi pelanggaran-pelanggaran atau apapun yang tidak sesuai dengan aturan, nilai atau norma yang berlaku di masyarakat.

5. Program siaran radio

Kata program berasal dari bahasa Inggris "*Programme*" atau program yang artinya acara atau rencana. Dalam UU Penyiaran Indonesia istilah program di maknai sebagai siaran bukan acara.

[51] Yusron Mu'tasim Billah dkk, *Loc. Cit.,*
[52] M Nasor, *Op. Cit.,* h 108.

Sehingga dalam konteks ini, program merupakan segala hal yang disajikan lembaga penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pendengar.[53]Siaran radio merupakan proses komunikasi massa melalui penggunaan kata-kata, baik itu dari unsur musik, suara manusia, atau bunyian lainnya yang hanya bisa dikonsumsi oleh telinga. Maka dari itu, dalam proses penyiaran stasiun radio hendaknya memiliki program acara yang disiarkan setiap harinya.

Untuk tetap mendapatkan perhatian pendengar dibutuhkan peran penting dari suatu stasiun radio agar mampu mengemas program acara semenarik mungkin.[54] Program yang baik dan menarik akan mendatangkan banyak pendengar. Kemudian jumlah pendengar tersebut tentunya juga akan mengundang iklan yang akan mendatangkan pendapatan dan keuntungan bagi stasiun radio.[55]

Radio dapat berperan dalam upaya menjaga nilai-nilai budaya, melaui berbagai program acara yang dihadirkan. Program acara radio merupakan rangkaian acara pada stasiun radio yang diputar atau disiarkan setiap harinya. Pada setiap stasiun radio tentunya memiliki program acara sendiri yang berbeda-beda, dengan tujuan untuk dapat menarik audiens. Menurut Munthe program radio dikelompokan menjadi beberapa bagian berdasarkan pembagian segmentasinya.

---

[53] Kusnul Ika Sandra, Evektifitas *Penyiaran Berita Melalui Radio Di Kalangan Generasi Z (Rentang Usia 16-23 Tahun),* Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 12 No. 2, 2018, h 151.

[54] Euis Fajar Siswoyo, Skripsi: *Proses Produksi Program Siaran Berita Daerah Di Radio Republik Indonesia Pekanbaru,* (Riau: Universitas Negeri Sutan Syarif Kasim Riau, 2020), h 24

[55] Asep Syamsul M Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio,* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), h 63.

Keberhasilan suatu program acara adalah ketika program tersebut berhasil menarik perhatian khalayak sekaligus pemasang iklan sehingga dalam hal ini di butuhkan suatu perencanaan dalam pelaksanaan program acara.[56]

Terdapat beberapa bentuk program siaran radio sebagaimana yang dijelaskan oleh UNESCO, diantara bentuk program radio siaran sebagai berikut:[57]

a. Siaran pemerintah dan penerangan swasta(*News and information program*). Program ini merupakan siaran yang berisi pemberitahuan kepada pendengar terkait informasi yang meliputi warta berita, reportase, penerangan umum, dan berbentuk pengumuman.
b. Siaran pendidikan (*education program*), mencakup didalamnya beberapa siaran seperti siaran kanak-kanak, siaran remaja, siaran sekolah,siaran pedesaan, siaran keluarga berencana, siaran keagamaan, siaran mengenai kewanitaan, dan pengetahuan umum.
c. Siaran kebudayaan (*culture program*),merupakan segala bentuk penyiaran terkait kesenian dan kebudayaan yang ada pada suatu daerah dan bertujuan untuk melestarikan agar terjaga dan tidak hilang oleh perkembangan zaman, seperti menjelaskan terkait

[56]Tarida Elisabet Christina dan Reni Nuraeni, *Peran Siaran Radio Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Orangtua dan Anak (Studi Kasus Pada Program Siaran Breakfast Club di Mom And Kids Radio)*, h 5.

[57]Taufan, *Skripsi*: Analisis Deskriptif Program Nada Siar Islam Pada Radio Dapur Remaja 107,10 FM Sawangan Depok, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009), h 62-63.

kesusastraan, kesenian tradisional atau daerah, apresiasi seni, dan lain sebagainya.

d. Siaran hiburan (*entertainment*), merukan siaran yang berisi hiburan semata. Seperti acara music, drama klasik dan sebagainya, yang juga mencakup di dalamnya musik daerah popular, musik Indonesia popular, musik asing, atau hiburan ringan lainnya.

e. Siaran iklan, kehidupan suatu stasiun radio biasanya dapat bertahan tergantung dari banyaknya iklan yang disiarkan. Karena iklan merupakan sumber dana yang mendukung keberadaan atau membiayai semua aktivitas radio, diantara jenis iklan yang biasa di siarkan oleh radio sebagai berikut:[58]

   1) Iklan Komersial

      Kelangsungan hidup suatu stasiun radio bergantung dari banyaknya pemasangan iklan. Bentuk penyiaran yang biasanya dilakukan adalah spot, adlibs, dan sponsor program. Dalam pembuatan spot radio bisa dilakukan dengan beberapa pedoman yaitu dengan membangkitkan imajinasi pendengar, memiliki gagasan yang kuat, menciptakan perangkap memori pendengar dengan kata khas, mendapatkan perhatian secara cepat, pesan tidak terlalu banyak, disampaikan dengan jelas dan menarik, buatlah terkesan penting namun murah, serta disampaikan secara berulang kali.

[58] Rivan Abdi Syamsi, *Skripsi*: Peran Radio Pamulang Fm Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Pamulang, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

2) Iklan layanan masyarakat

Merupakan suatu bentuk komunikasi yang modern, jelas, cepat, serta bertujuan untuk mempersuasi pendengar. Iklan ini memiliki dampak yang luas serta sering digunakan secara luas oleh pemerintah, partai politik, organisasi, asosiasi dan lembaga penelitian serta perguruan tinggi. Iklan inidibuat guna untuk memberikan ide-ide, yang dapat mendukung kebutuhan serta aspirasi masyarakat.

C. Tinjauan Tentang Kearifan Lokal

1. Pengertian kearifan lokal

Menurut Rahyono kearifan lokal adalah suatu kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang di peroleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya kearifan lokal merupakan hasil dari suatu masyarakat tertentu yang belum dialami masyarakat lain. Sehingga nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada pemiliknya, serta nilai tersebut sudah menjadi perjalanan yang panjang sepanjang perjalanan masyarakat tersebut.[59]

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah untuk memenuhi kebutuhan. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang di

[59] Ansar Suherman, *Arief Sirajuddin, kearifan lokal sebagai basis komunikasi pemerintah dalam penyelesaian konflik sosial dan komunal*, Jurnal Dialektika, Vol. 3 No. 2, September 2018, h 38.

dasari dari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa di jaga keberlangsungannya oleh sekelompok masyarakat dalam suatu wilayah tertentu.[60]

Kearifan lokal atau yang juga disebut *local wisdom* dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk bertindak dan bersikap terhadap suatu objek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu dengan menggunakan akal budinya. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom)*terdiri dari dua kata yakni kearifan *(Wisdom)* dan lokal *(local). Wisdom* dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk bertindak dan bersikap terhadap hasil penilaian sesuatu objek atau peristiwa yang terjadi. dalam suatu istilah *wisdom* sering diartikan sebagai kearifan atau kebijaksanaan.[61] Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*), dan kecerdasan setempat (*local genious*).

Menurut Hendra Wahanu Prabandani kearifan lokal adalah segala nilai-nilai, norma, hukum serta pengetahuan yang dibentuk, oleh ajaran agama, kepercayaan-kepercayaan, tata nilai tradisional serta pengalaman yang di wariskan oleh leluhur yang akhirnya membentuk

[60] Rinitami Njatrijani, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*, Jurnal Gema Keadilan, Vol. 5 Edisi 1, September 2018, h 18.

[61] Cristiany Juditha, *Televisi Lokal Dan Konten Kearifan Lokal (Studi Kasus Di Sindo Tv Kendari)*, Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan, Vol. 16 No. 1 Juni 2015, h 53.

sistem pengetahuan lokal yang digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan sehari-hari oleh masyarakat.[62]

Menurut Suyatno di kutip dalam Jurnal Dialektika Kearifan lokal merupakan suatu kekayaan budaya lokal, yang mengandung kebijakan hidup, pandangan hidup, yang mengakomodasi kebijakan dan kearifan hidup. Indonesia yang dikenal sebagai Negara nusantara, memberikan pemahaman bahwa kearifan lokal bukan hanya berlaku secara lokal pada budaya atau etnik tertentu. Namun dapat dikatakan melalui lintas budaya atau lintas etnik sehingga membentuk nilai budaya yang bersifat nasional. Seperti hampir di setiap daerah lokal di Nusantara di kenal kearifan lokal yang mengajarkan gotong royong, toleransi, etos kerja, saling menghargai, dan seterusnya. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal di terima secara turun menurun, dan diajarkan dari generasi ke generasi melalui sastra lisan, seperti dalam bentuk pepatah, pribahasa, dan manuskrip.[63]

Haryanto dalam Irwan Satria Purwanto menyatakan bahwa dalam kearifan lokal terdapat nilai-nilai luhur yang meliputi cinta kepada Tuhan, alam semesta serta isinya, tanggung jawab, jujur, hormat, kasih sayang, perduli, kerja keras, keadilan dan kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.[64]

---

[62] Hendra Wahanu Prabandani, *Pembangunan Hukum Berbasis Kearifan Lokal*, edisi 1, diakses tgl 20 Maret 2022, h 31.

[63] Ansar Suherman, *Loc.Cit.*,

[64] Irwan Satria Purwanto, Nilai-Nilai Dharma Teks Cerita Mahabrata Versi Novel Karya R. K Narayan, (*Skripsi*) Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, h 15.

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan sosial yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat pada suatu daerah lokal. Adanya kearifan lokal dijadikan sebagai pengatur tata nilai serta perilaku hidup masyarakat dalam berintaraksi secara arif di lingkungan tempat tinggalnya. Berbagai pengalaman dalam memenuhi kebutuhan hidup muncullah berbagai sistem pengetahuan yang berbeda baik terkait lingkungan ataupun hubungan sosial. Sebagai bagian dari prilaku manusia kearifan lokal bukanlah sesuatu hal yang statis, akan tetapi dapat berubah berjalan waktu, tergantung dari tatanan serta ikatan sosial yang ada di masyarkat.[65]

Dari bererapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa kearifan lokal merupakan segala bentuk pengetahuan atau kebijaksanaan yang dipahami masyarakat lokal untuk mengatur keseimbangan kehidupan masyarakat, baik dengan alam ataupun dengan lingkungan sosial, yang telah di wariskan secara turun temurun melalui sastra lisan yang nantinya akan mempengaruhi tindakan atau perbuatan masyarakat. Baik itu pengetahuan mengenai berbagai isu lokal, perkembangan daerah lokal, kebutuhan akan ekonomi, budaya, pendidikan, dan berbagai hal lainnya yang dimiliki masyarakat lokal. Akan tetapi secara universal pengertian kearifan lokal tidak hanya di pahami sebagai bagian dari masyarakat lokal, Namun kearifan dapat dikatakan melalui lintas

[65] Ansar Suherman, *Op. Cit.*, h 41.

budaya atau lintas etnik sehingga membentuk nilai budaya yang bersifat nasional.

Menurut Haba di kutip dalam Jurnal Christiany Juditha, menyebutkan bahwa terdapat tiga kategori dalam kearifan lokal yaitu diantaranya: *Superculture* yaitu kebudayaan yang berlaku bagi seluruh masyarakat (Kebudayaan Nasional). Kemudian *Culture* merupakan kebudayaan yang lebih khusus (berdasarkan golongan etnik, profesi, wilayah atau daerah seperti Budaya Sunda, Budaya Minang, Budaya Batak, dan *Subculture* yang merupakan kebudayaan khusus dalam sebuah *culture*, namun tidak bertentangan dengan kebudayaan yang merupakan bagian dari turunan *culture*.[66]

2. Dimensi Kearifan Lokal

Menurut Mitchel dalam jurnal Rinitami Njatrijani, terdapat enam dimensi dalam kearifan lokal, diantaranya:[67]

a. Dimensi pengetahuan lokal

Setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan hidupnya karena masyarakat memiliki pengetahuan lokal dalam mennguasai alam. Selain itu pengetahuan terkait perkembangan daerah lokal, baik yang berasal dari manusia atau alam, terkait berbagai isu lokal yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia baik itu, politik, sosial, ekonomi,

[66] Christiany Juditha, Loc.Cit.,
[67] Rinitami Njatrijani, *Op. Cit.,* h 21-22.

budaya, pendidikan, merupakan bentuk pengetahuan lokal yang seharusnya di pahami oleh manusia.

b. Dimensi nilai lokal

Setiap masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai lokal mengenai perbuatan atau tingkah laku yang ditaati dan di sepakati bersama oleh seluruh anggotanya akan tetapi nilai tersebut dapat mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan masyarakat.

c. Dimensi keterampilan lokal

Setiap manusia memiliki kkemampuan untuk bertahan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga masing-masing atau biasa disebut ekonomi substansi. Hal ini merupakan cara mempertahankan kehidupan manusia yang bergantung dengan alam mulai dari cara berburu, meramu, bercocok tanam, hingga industry rumah tangga pangan.

d. Dimensi sumber daya lokal

Setiap masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai kebutuhannya. Masyarakat diharapkan untuk dapat menyeimbangkan keseimbangan alam agar tidak berdampak bahaya bagi mereka.

e. Dimensi mekanisme pengambilan keputusan lokal

Dalam setiap daerah biasanya selalu memiliki pemerintah lokal sendiri seperti pemerintah kesukuan.suku merupakan kesatuan hukum yang memerintah warganya untuk bertindak sesuai aturan

yang telah disepakati, sehingga jika seseorang melanggar aturan tersebut maka yang bersangkutan akan diberi sanksi sebagai bentuk pengambilankeputusan.

f. Dimensi solidaritas kelompok lokal

Artinya dalam kehidupan manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu sama lain, karena manusia tidak bisa hidup sendirian. Contoh sederhanyanya seperti saling bekerja sama atau gotong royong dalam menjaga lingkungan sekitar.

3. Bahasa daerah sebagai simbol kearifan lokal

Sebagaiaman yang tertuang dalam Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan menjelaskan bahwa terdapat sepuluh objek dalam pemajuan kebudayaan meliputi tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat dan olahraga tradisional.[68]

Dalam konteks komunikasi antar manusia dan budaya, yang berhubungan dengan bahasa, ada bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa isyarat, bahasa jarak, dan sebagainya. Ohoiwutun yang dikutip dari Aang Ridwan membagi bahasa menjadi dua dimensi, yaitu dimensi penggunaan dan dimensi struktur. Dalam dimensi penggunaan menjelaskan bahwa penggunaan bahasa merupakan cara khusus kata-

[68] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017, h 5

kata yang di seleksi dan di gabung menjadi ciri khas seseorang, satu kelompok atau masyarakat tertentu. Sedangkan dalam dimensi struktur, mengungkapkan bahwa bahasa bergantung pada pendekatan yang di lakukan.[69]

Dalam suatu kebudayaan, bahasa dianggap sebagai unsur penting, bahasa dianggap kunci untuk jantung sebuah budaya. Bahasa merupakan identitas budaya yang menjadi lambang dari suatu kelompok. Apabila seseorang berbicara dengan bahasa yang sama hal tersebut menandakan solidaritas kelompok dan hubungan. Selain sebagai identitas Monastersky mengungkapkan bahwa fungsi fungsi dasar dari bahasa adalah kemampua mendefenisikan fenomena, menggunakan kata untuk mendefenisiskan diri sendiri, orang lain, pengalaman, hubungan dan pemikiran. Selain sebagai alat komunikasi bahasa dapat merefleksiskan cara pandang dan kepercayaan orang yang berbicara.[70]

Dalam bahasa daerah terkandung nilai kearifan lokal yang hidup, tumbuh serta berkembang dalam masyarakat berada di dalamnya. Bahkan kearifan lokal ini mampu mencerminkan serta mencirikan identitas kehidupan masyarakat. Sehingga dengan demikian di

[69] Aang Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia,* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016) cet 1, h 155.

[70] Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagaman*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) cet 1, h 1 77.

perlukannya usaha pelestarian bahasa daerah agar nilai-nilai kearifan lokal tersebut tidak hilang oleh tuntutan perkembangan zaman.[71]

Memudarnya bahasa daerah bukan hanya menyebabkan hilangnya nilai-nilai budaya dan sosial masyrakat pendukungnya, akan tetapi juga dapat menghilangkan identitas dan ciri khas masyarakat daerah tersebut. Bahasa daerah di sebut juga pintu atau gerbang pembuka untuk memasuki ruang-ruang budaya etnik. Begitu banyak kearifan lokal dan nilai-nilai luhur tradisional yang hanya tepat di transformasikan melalui bahasa ibu. Oleh karena itu apabila menurunya minat bertutur dengan menggunakan bahasa daerah maka juga akan menyebabkan hilangnya kearifan lokal.[72]

4. Informasi daerah lokal sebagai bentuk kearifan lokal

   a. Pengertian Informasi

      Informasi merupakan sekumpulan data atau fakta yang diolah dengan cara tertentu sehingga memberikana arti dan makna tersendiri bagi penerima. Shanon, Weaver, Kroenke mendefenisiskan informasi sebagai jumlah ketidakpastian yang dikurangi ketika pesan diterima. Artinya dengan adanya informasi maka tingkat kepastian meningkat. Kemudian, Gordon B. Davis dalam Jeperson Hutahaean mendefenisiskan informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi

[71] Lina Siti Nurwahidah, *Pembelajaran Literasi Berbasis Potensi Lokal Untuk Pengembangan Kearifan Lokal Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan,* Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah, Vol. 5 No. 1 Juni 2017, h 7.

[72] Lina Siti Nurwahidah, *Ibbid.,*

penerima dan mempunyai nilai nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan sekarang atau akan datang.[73]

Raymond Mc menjelaskan informasi yang berkualitas memiliki beberapa ciri-ciri, sebagai berikut:[74]

1) Akurat, artinya informasi harus mencerminkan keadaan sesungguhnya dan terhindar dari adanya kesalahan.
2) Tepat waktu, artinya informasi harus tersedia saat informasi tersebut diperlukan.
3) Relevan, informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan.
4) Lengkap, informasi harus diberikan secara lengkap, sebab apabila informasi tersebut hanya sebagian maka dapat mempengaruhi dalam memaknai terhadap informasi yang dipeoleh.

b. Radio sebagai media penyampai informasi lokal

Radio sebagai media komunikasi massa tentunya tidak terlepas dari sarana penyampaian informasi. Sebagaimana yang tertuang dalam Ayat 1 Pasal 4 UU No 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, menjelaskan bahwa diantara fungsi penyiaran yang termasuk di dalamnya radio sebagai sarana penyampaian informasi.[75] Oleh karena itu selain berperan sebagai sarana hiburan, pendidikan, radio juga sangat berperan penting dalam media pemberi informasi

[73] Jeperson Hutahaean, *Konsep Sistem Informasi,* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2014), h 9.

[74] Dedy Rahman Prehanto, *Buku Ajar Konsep Sistem Informasi*, (Surabaya: SCOPINDO, 2020), h 16.

[75] Ayat 1 Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002

baik dalam bentuk berita seputar informasi kesehatan, politik pemerintahan, religiusitas bahkan terkait pelestarian kebudayaan.

Salah satu wujud kearifan lokal dalam hal peran radio sebagai media informasi yaitu berkaitan dengan informasi seputar daerah lokal yang diberikan radio untuk memenuhi kebutuhan pendengar, baik itu informasi seputar pembangunan, pendidikan, ekonomi, atau sosial budaya, yang terjadi dalam lingkup suatu daerah tertentu. Mengingat pentingnya kebutuhan akan informasi sehingga di butuhkan peran penting lembaga penyiaran untuk memenuhi kebutuhan itu kepada pendengar.

5. Radio sebagai media pelestari kearifan lokal

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Haba dalam terdapat beberapa fungsi kearifan lokal, diantaranya:[76]

a. Sebagai penanda identitas sebuah komunitas.
b. Elemen perekat lintas warga, lintas agama dan kepercayaan.
c. Kearifan lokal tidak bersifat memaksa atau dari atas, tetapi sesbuah unsur kultural yang ada dan hidup dalam masyarakat, karena itu daya ikatnya lebih mengena dan mampu bertahan.
d. Kearifan lokal memberikan warna kebersamaan bagi sebuah komunitas.

[76] Christiany Juditha, Op. Cit., h 58.

e. Kearifan lokal mampu merubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakannya di atas kebudayaan yang dimiliki.

f. *Local wisdom* dapat menunjang terbangunnya hubungan kebersamaan, apresiasi sekaligus sebagai sebuah mekanisme bersama untuk menepis berbagai kemungkinan yang mengkhawatirkan, bahkan merusak solidaritas yang dipercayai berasal dan tumbuh diatas kesadaran bersama dari sebuah komunitas terintegrasi.

Berkaitan berbagai fungsi kearifan lokal tersebut, maka salah satu cara untuk merealisasikan fungsi-funsi tersebut adalah dengan mengemasnya dalam program acara yang berkonten lokal melalui media massa seperti radio. Siaran kearifan lokal yaitu bentuk program acara radio berupa hiburan, berita, program bahasa melaui pendekatan bahasa dan budaya guna melestarikan nilai-nilai dan potensi lokal.[77] Kearifan atau kebijaksanaan merupakan suatu dambaan bagi manusia dalam kehidupannya. Kearifan lokal merupakan tata nilai kehidupan yang terwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya berbentuk religi, budaya atau adat istiadat yang umumnya berbentuk lisan dalam suatu system sosial di masyarakat.[78]

---

[77] Neti Sumiati Hasandinata, *Siaran Kearifan Lokal Pada Radio Komunitas Di SMK Muhammadiyah Sumedang,* Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pengembangan, Vol. 16 No.1 Juni 2015, h 3.

[78] Anak Agung Gede Bagus, *Peran Radio Komunitas Dwijendra 107,7 FM Dalam pengembangan Siaran Kearifan Lokal Bali*, Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi , Vol. 18 No. 1 2019.

Ada kalanya kearifan lokal tersebut hanya di ketahui dan diamalkan beberapa orang dalam jumlah terbatas. Namun ada kalanya kearifan lokal tersebut diamalkan oleh sekelompok besar masyarakat, misalnya kearifan lokal etnik. Dalam kenyataannya kearifan lokal tidak bisa di lepaskan dari kebudayaan masyarakat yang mendukungnya, kerena kearifan lokal biasanya mencakup semua unsur kebudayaan manusia, yang mencakup system religi, bahasa, ekonomi, teknologi, pendidikan, organisasi sosial dan kesenian.[79]

Saat ini keberadaan radio sebagai media lokal semakin memantapkan perannya dalam pembentukan dan menguatkan potensi lokal, menyokong ekonomi kerakyatan dan melestarikan kearifan lokal sekaligus mendorong terwujudnya aparat yang bersih. Bukan hanya bekerja secara individu sebagai industry yang berkonten lokal dalam melestarikan kearifan lokal ini radio juga menuntut warganya untuk berperan aktif serta perduli dalam mengangkat potensi dan kearifan lokal sesuai dengan nilainilai lokal dalam berbagai aspek kehidupan.[80]

Menurut Uki Hastama dari asosiasi televisi swasta Indonesia, menyatakan bahwa muatan lokal atau konten lokal sebagai bagian dari kearifan lokal , memiliki beberapa ciri diantaranya:

a. Muatan lokal yang mempunyai unsur kedekatan dengan pemirsa lokal.

[79] Lina Siti Nurwahidah, *Op. Cit.*, h 7.
[80] Anak Agung Gede Bagus, *Op., Cit.*

b. Dalam program lokal baik itu ide, karakter maupun tokoh haruslah bersumberdari daerah lokal yang bersangkutan .
c. Cara penayangan program mencerminkan budaya setempat.
d. Program lokal harus memuat fakta, seni, atau nilai-nilai lokal baik untuk program berita ataupun non berita.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian di butuhkan adanya penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan di teliti, tentang "Peran Radio Safasindo 98,2 FM Dalam Mempertahankan Siaran Kearifan Lokal Melalui Program Ganto Payakumbuh"

1. Skripsi Karya Anis Rifqiyatul Husna, mahasiswa IAIN Ponorogo, dengan judul "Peran Radio Duta Nusantara 92,10 FM Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa Di Ponorogo" penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan interview dan dokumentasi, dan analisis data menggunakan metode induktif. Hasil penelitian menunjukan terdapat berbagai program siaran radio duta nusantara yang menggunakan bahasa Jawa, diantaranya: Ponorogoan, Warung Dangdut, Langen Iromo, Dan Wayang Kulit. Kemudian dalam pelestarian bahasa Jawa radio nusantara punya peran sebagai media pembelajaran sosial.
2. Skripsi karya Nuril Ilma Farida, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul "Radio dan Eksistensi Budaya Lokal:

Program *Suegelle Lek* di Radio Suzana FM Surabaya" penelitian ini di lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, tujuannya untuk mengkaji motif radio dalam membuat program *Suegelle Lek* yang berkarakter budaya lokal. Hasil dari penelitian ini menunjukan motif Radio Suzana FM dalam membuat program *Suegelle Lek* yaitu untuk mewujudkan serta melestarikan budaya lokal melalui nama program yang di plesetkan, untuk menghidupkan suasanan malam hari membuat gimmick atau variasi program *Suegelle Lek*, dan penggunaan dialek bahasa *Suroboyoan.*

3. Jurnal Ilmiah karya Deddy Satria dan Cut Malinda, Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FLSIP Unimal, dengan judul "Eksistensi RRI Lhokseumawe Dalam Mempertahankan Siaran Bernuansa Kearifan Lokal Melalui Program Berita "Haba Beungoeh Nyoe". Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran dan hambatan pengelolo RRI Lhokseumawe dalam mempertahankan siaran kearifan lokal.

Tabel 2.1

Perbedaan dan persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu

No	Nama/Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anis Rifqiyatul Husna/ Peran Radio Duta Nusantara 92,10 FM Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa Di	Sama-sama mengkaji mengenai peran radio dalam melestarikan bahasa daerah	Penelitian terdahulu fokusnya hanya pada pelestarian bahasa daerah sedangkan peneliti lebih berfokus pada berbagai bentuk kearifan lokal

	Ponorogo		
2	Nuril Ilma Farida/ Radio dan Eksistensi Budaya Lokal: Program *Suegelle Lek* di Radio Suzana FM Surabaya"	Sama-sama mengkaji mengenai program yang mengangkat konteks lokal	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian dan tinjauan penelitian
3	Deddy Satria dan Cut Malinda/ Eksistensi RRI Lhokseumawe Dalam Mempertahankan Siaran Bernuansa Kearifan Lokal Melalui Program Berita "Haba Beungoeh Nyoe".	Sama-sama meneliti mengenai program berita dengan menggunakan bahasa daerah sebagai program siaran kearifan lokal	Perbedaan nya terletak pada objek penelitian, yaitu peneliti terdahulu di lakukan di RRI Lhokseumawe sedangkan peneliti meneliti di Radio Safasindo

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Menurut Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran kompleks, meneliti menggunakan kata-kata, mendapatkan laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami yang bersifat penemuan.[81]

Penelitian kualitatif yang dilakukan ini dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan, suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini.[82]Peneliti menggunakan metode Kulitatif deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai peran dari program radio dalam dalam mempertahankan eksistensi bahasa daerah. Datanya di dapat dari hasil observasi, wawancara, dan dari dokumen-dokumen, yang tidak melakukan proses perhitungan statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Radio Safasindo 98,2 FM, Radio ini merupakan radio komersial yang berada di Jln Prof Hamka No 14 Kaning Bukit/Tigo Koto Dibaruah, Kota Payakumbuh Utara. Peneliti memilih

[81] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) cet 1, h 18.

[82] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet 1, h 34.

tempat ini sebagai lokasi penelitian karena setelah melakukan observasi awal peneliti mengamati bahwasannya radio Safasindo berperan dalam melestarikan kearifan lokal daerah. Dalam penelitian tentunya membutuhkan waktu, sehingga dalam tahapan penelitian ini di lakukan selama beberapa bulan yaitu pada bulan Agustus sampai Oktober 2022.

C. Informan Penelitian

Dalam suatu penelitian informan merupakan orang yang menjadi sumber data dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang di perlukan terkait objek yang akan diteliti.[83] Agar mendapat sumber yang tepat terhadap informasi penelitian, peneliti menggunakan teknik Snowball sampling yang merupakan suatu aktifitas penelitian dengan mengumpulkan data dari informan ke informan lain yang memenuhi kriteria melalui wawancara mendalam.

Selanjutnya peneliti akan berhenti mencari informan apabila informasi yang di peroleh sudah cukup dan tidak di perlukan informasi baru lagi, atau berhenti apabila tidak ada lagi informasi baru.[84] Dalam penelitian ini penulis tidak hanya memperoleh sumber data dari satu atau dua informan, tetapi di dapatkan informasi dari beberapa informan yang di jadikan sumber data. Dalam penelitian ini penulis membagi informan menjadi dua bagian, yaitu:

---

[83] Nur Sayidah, *Metode Penelitia Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian,* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h 53.

[84]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h 206.

1. Informan kunci (*key informan*)

Informan kunci adalah orang yang mengetahui secara lengkap dan mendalam berbagai informasi pokok yang di butuhkan berkaitan dengan objek penelitian.[85] Sehingga dalam penelitian ini peneliti yang menjadi informan kunci adalah empat orang yang tergabung dalam lembaga penyiaran Radio Safasindo. peneliti memilih informan tersebut karena penyiar yang mengelola dan menghadirkan program untuk mempertahaankan kearifan lokal. Berikut nama dari yang menjadi informan kunci dalam penelitian, yang terdapat pada table 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

Nama Informan Kunci

No	**Nama**	**Status/Jabatan**
1	Aswandi	Manager/ Kepala Operasional
2	Dewi	Penyiar

(Sumber: Olahan Peneliti)

2. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis data dalam penelitian kualitatif yang tidak di berikan oleh informan kunci. Adapun yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini adalah. 3 orang pihak

[85] Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodelogi Penelitian Sosial +Plus,* (Banteng: Tanjungpura University Press, 2019), h 495.

radio dan 3 orang pendengar radio safasindo. yang telah di rangkum dalam tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2

Nama informan pendukung

No	Nama	Status/ Kedudukan
1	Hj Harni Pamil	Direktur Utama
2	Soraya	Penyiar
3	Hayatul Ridho	Penyiar
4	Bapak Jefri	Pendengar
5	Ibu Mila	Pendengar
6	Ibu Ani	Pendengar

(Sumber: Olahan Peneliti)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi bermakna pengamatan langsung terahadap suatu objek penelitian, berguna agar dapat mengetahui kebenaran situasi, kondisi, konteks, ruang, dalam upaya pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian penting dilakukannya observasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution dalam Ibrahim bahwa observasi merupakan dasar dari perkembangan semua ilmu pengetahuan. Menurutnya, ilmuan hanya bekerja sesuai data dan fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.[86]

[86] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2018) h 81..

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non participant artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam penelitian serta hanya mengamati kegiatan yang dilakukan. observasi dengan cara mengamati secara langsung di lokasi penelitian terkait bagaimana cara penyiar dalam membawakan program untuk melestarikan kearifan lokal. Adapun observasi yang peneliti lakukan di himpun dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Observasi

No	**Waktu Observasi**	**Keterangan**
1	Kamis/ 20 Maret 2022	Observasi Awal
2	Rabu/27 Juli 2022	Observasi lanjutan
3	Rabu/3 Agustus 2022	Observasi lanjutan
4	Jum'at/22 Agustus 2022	Observasi lanjutan
5	Sabtu/10 September 2022	Observasi lanjutan
6	Senin/ 03 Oktober 2022	Observasi Lanjutan

(Sumber: Olahan Peneliti)

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara merupakan suatu proses percakapan yang di lakukan dengan maksud tertentu dan melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara selaku pemberi pertanyaan dan terwawancara sebagai pihak yang memberi jawaban. Kemudian Esterberg juga memberikan defenisi yang sama terkait wawancara yaitu pertemuan di antara dua orang untuk bertukar informasi dan

pendapat melalui proses Tanya jawab, yang kemudian menghasilkan konstruksi makna tentang topik tertentu.[87]

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu proses wawancara dimana peneliti belum mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan penelitian. Akan tetapi secara garis besar peneliti mengetahui informasi apa yang harus ditanyakan kepada informan, dan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan berkembang seiring dengan di lakukannya proses wawancara yang sesuai dengan jawaban yang di berikan informan penelitian. Berikut ini wawancara yang peneliti lakukan dapat di lihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4

Jadwal Kegiatan Wawancara

No	Narasumber	Status/Kedudukan	Waktu Wawancara
1	Harni Pamil	Direktur Utama	27 Juli, 03 Agustus 2022
2	Aswandi	Manager	20 Maret, 27 Juli, 03, 22 Agustus, 10 September, 03 Oktober 2022
3	Dewi	Penyiar	20 Maret, 27 Juli, 03, 22 Agustus, 03 Oktober 2022
4	Soraya	Penyiar	03 Oktober 2022
5	Hayatul Ridho	Penyiar	03 Oktober 2022

[87]Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h 33.

6	Bapak Jefri	Pendengar	10 September 2022
7	Ibu Mila	Pendengar	10 September 2022
8	Ibu Ani	Pendengar	10 September 2022

(Sumber: Olahan Peneliti)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau di cetak. Dengan kata lain dokumen adalah sumber data informasi yang tidak di dapatkan dari manusia secara langsung melainkan dari foto ataupun bahan statistik institusi.[88]

Melalui dokumentasi dalam penelitian ini maka dapat membantu dalam menemukan teori-teori yang di butuhkan terkait peran radio dalam melestarikan kearifan lokal. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data-data Radio Safasindo yang langsung di dapat dari radio Safasindo. Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti rangkum dalam tabel 3.5 di bawah ini

Tabel 3.5

Dokumen Penelitian

No	Nama Dokumen	Sumber
1	Profil Radio Safasindo	Arsip dokumen Lembaga Penyiaran radio Safasindo
2	Struktur Radio Safasindo	Arsip dokumen Lembaga Penyiaran radio Safasindo

(Sumber: Olahan Peneliti)

[88] Ibrahim, *Op.Cit.,* h 94.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data kualitatif yaitu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan lainnya. Dengan tujuan agar temuannya mudah dipahami serta dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meggunakan analisis data oleh Miles dan Huberman. Dikutip dalam buku Memahami Metode Penelitian Kualitatif Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas.[89]

Selain itu aktfitas dalam analisis data terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap reduksi data

   Reduksi data merupakan proses merangkum data, dengan memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Kemudian dilakukan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.di lapangan.[90] Dalam mereduksi data dilakukan dengan proses pengurangan data, baik pengurangan terhadap data yang tidak perlu dan kurang relevan atau penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data utama dari hasil wawancara

[89] Eko Agustinova, *Op.Cit.*, h 63-68.

[90] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016) cet 2, h 152.

kepada narasumber, kemudian dilakukan reduksi data dengan memilih data yang penting atau kurang dari hasil wawancara tersebut.

2. Tahap penyajian data(Data Display)

   Mendisplay data berarti menyajikan data data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya.[91] Dalam penelitian ini penulis mendisplay data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan dilengkapi dengan table agar pembaca mudah memahami data.

3. Tahap penarikan kesimpulan

   Setelah dilakukan beberapa tahapan sebelumnya akhirnya akhirnya dilakukan verifikasi yang menyebabkan timbulnya penemuan baru terkait radio Safasindo dalam upaya pelestarian kearifan lokal.[92]

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah dianalisis maka akan dilakukan teknik pemeriksaan keabsahaan data dilakukan dalam proses Tringulasi. Tringulasi dalam penelitian kualitatif penting untuk dilakukan, karena proses ini merupakan sebuah proses yang menetukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian di susun dalam suatu penelitian. Teknik ini dalam pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono menjelaskan tringulasi adalah proses pengecekan data

[91] Sugeng Pujileksono, *Ibid*.,
[92] Eko Agustinova, *Op.Cit.*, h 68.

dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu,[93]triangulasi dalam penelitian ini di lakukan dalam dua jenis, yakni tringulasi sumber, tringulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

   Berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Kemudian data dari berbagai sumber tersebut nantinya di deskripsikan, di kategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber-sumber itu. setelah di dapatkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan terhadap sumber data tersebut.[94]

2. Triangulasi teknik

   Merupakan proses pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data di peroleh melalui wawancara, lalu kemudian di cek dengan observasi, dan dokumentasi, jika menghasilkan data yang berbeda bisa jadi semuanya benar, kerana sudut pandang yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.[95] Jadi dalam kaitannya dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik tringulasi dengan membandingkan data yang di peroleh dari hasil wawancara kepada

[93] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (*Bandung: ALFABETA, 2013), cet 19, h 273.
[94] *Ibid.*, h 274.
[95] *Ibid*., h 274.

narasumber Radio Safasindo dengan data yang di dapatkan dari hasil observasi maupun dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Radio Safasindo 98,2 FM Kota Payakumbuh

1. Logo Radio Safasindo[96]

Gambar 4.1

Logo Radio Safasindo FM



Sumber: https://safasindo.com

2. Sejarah Radio Safasindo

Sejarah penamaan Radio Safasindo berasal dari dua kata yaitu kata Safa dan Sindo. Kata safa diambil dari nama keluarga pendiri PT Radio Safasindo, sedangkan kata Sindo diangkat dari nama Koran yang sedang buming pada masa itu. Sehingga dari dua gabungan kata tersebut dibentuklah sebuah lembaga penyiaran bernama Radio Safasindo. Radio Safasindo merupakan radio komersial yang telah mengudara di Payakumbuh hampir 16 tahun lamanya. Radio ini

[96] https://safasindo.com

pertama kali di dirikan pada tahun 2006 oleh Bapak H. Yos Sariadi. S. Ag yang sekaligus menjabat sebagai pimpinan atau direktur Safasindo.[97]

Tujuan pertama kali di dirikannya Radio safasindo yaitu sebagai sarana bagi anak-anak muda untuk berbagi cerita lepas sembari menyambung tali silaturrahmi antar sesama. Namun seiring waktudiketahui masyarakat Payakumbuh ternyata belum maksimal terpenuhi akan kebutuhan media lokal atau domestik yang menyumbang fungsi sebagai media informasi, pendidikan, edukasi, kontrol sosial, dan motivasi serta hiburan.

Sehingga mencermati akan kondisi masyarakat yang demikian, serta dengan minimnya lembaga penyiaran yang ada di kota Payakumbuh pada masa itu. Maka PT Radio Suara Safasindo Utama hadir memposisikan diri sebagai media informasi, edukasi, penyeimbang, dan hiburan bernuansa religi kekinian untuk segmen masyarakat umum dengan segala usia pada kelas bawah, menengah atas, baik dari sector ekonomi ataupun pendidikan.

Pada awal proses berdirinya Safasindo mengudara dengan Frekuensi 105.6 FM, yang berlokasikan di Mungka Kabupaten 50 Kota. Namun ternyata lokasi tersebut kurang strategis untuk menjangkau pendengar dengan jumlah yang lebih luas, hal ini menyebakan radio yang masih bersifat Commer Silini sulit untuk

[97] Harni Pamil, Wawancara Pribadi, tgl 20 Maret 2022

mendapatkan incame (Pendapatan). Oleh karena itu setelah memalui beberapa pertimbangan dan tahapan akhirnya pada tahun 2007 pimpinan Radio Safasindo melakukan tindakan untuk memindahkan lokasi radio yang awalnya jauh dari pusat kota kemudian dipindahkan ke Napar Kota Madya Payakumbuh.[98]

Pemindahan lokasi radio menyebabkan perubahan pada frekuensi yang awalnya mengudara dengan frekuensi 105,6 FM. Kemudian setelah melakukan berbagai pengurusan berkas-berkas akhirnya Radio Safasindo di beri izin untuk mengudara dengan Frekuensi 98,2 FM. Namun ternyata setelah tiga tahun mengudara Radio Safasindo kembali di pindah lokasikan, disebabkan ruangan penyiaran yang kurang memadai untuk melakukan aktivitas penyiaran. Sehingga pada tahun 2011 setelah melakukan pensurveian lokasi yang lebih strategis dan luas Safasindo akhirnya kembali dipindahkan ke Jalan Profesor Hamka No 14 Kaning Bukik Kota Payakumbuh, dan tetap mengudara pada frekuensi 98,2 FM hingga saat ini.

3. Profil Radio Safasindo 98,2 FM[99]

Dalam menjalankan perannya Radio Safasindo konsisten menerapkan format yang berbeda dari radio lain yang mengudara di Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota. Dengan melaksanakan fungsi sebagai media Informasi, Pendidikan, Motifasi dan Hiburan, dipadukan dengan ilustrasi budaya, dan peningkatan religious

[98] Harni Pamil, Wawancara Pribadi, tgl 20 Maret 2022
[99] Profil Radio Safasindo 98,2 FM

pendengar. Hingga saat ini Radio Safasindo masih di dengarkan lebih dari 350 ribu jiwa setiap harinya. Berdasarkan uraian persentase perbandingan pendengar radio dijelaskan dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1

Persentase pendengar berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Persentase %
1	Perempuan	70 %
2	Laki-laki	30 %

(Sumber: Profil Radio Safasindo)

Dalam menjangkau pendengar dengan frekuensi 98,2 FM Radio Safasindo mampu menjangkau sebagian besar kabupaten yang ada di Provinsi Sumatra Barat. Selain itu untuk menyesuaikan dengan perkembangan digital radio Safasindo juga memanfaatkan media lainnya seperti media Sosial agar dapat menunjang perkembangannya dan dapat dijangkau secara lebih luas, sehingga bisa dinikmati massa tanpa terbatas jarak dan waktu. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah terkait area jangkauan radio safasindo dan pemanfaatan media sosial dalam penyiaran radio.

Tabel 4.2

Jangkauan area pendengaran Radio Safasindo

Pemancar	Area jangkauan pendengar
Frekuensi 98,2 FM	Kota Payakumbuh
	Kabupaten 50 Kota
	Kabupaten Tanah Datar
	Kabupaten Agam

(Sumber: Profil Radio Safasindo)

Tabel 4.3

Pemanfaatan Sosial Media

No	Sosial Media	Nama
1	Aplikasi	Safasindo FM
2	Website	www.safasindo.com
3	Instagram	SafasindofmPyk
4	Facebook	Radiokusafasindo
5	Youtube	Safasindo

(Sumber: Olahan Penulis)

Sebagai sarana hiburan Radio Safasindo mengusung konsep musik dari berbagai gendre diantaranya, warna musik popular, nasyid, etnik, pop religious, musik Nostalgia, dan pemutaran lagu-lagu asli daerah Minangkabau. Sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.4

Persentase musik

No	Musik	Persentase %
1	Indonesia: Populer, religi, Nasyid, Nostaligia	70 %
2	Etnik: Minang	25 %
3	Barat: Oldies	05 %

(Sumber: Profil Radio Safasindo)

4. Visi dan Misi Radio Safasindo[100]

Dalam setiap perusahaan atau setiap lembaga baik itu yang bernaung dibawah pemerintahan ataupun perusahaan yang berdiri sendiri atau lembaga swasta. Tentunya penting untuk dibentuknya visi

[100] Profil Radio Safasindo 98,2 FM

dan misi agar sebuah lembaga atau perusahaan tersebut mempunyai tujuan dan tolak ukur untuk keberhasilan yang ingin di capainya. Sehingga dalam kaitannya hal yang sama juga di terapkan oleh lembaga penyiaran swasta yang berada di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatra Barat, yaitu PT Radio Suara Safasindo Utama. Untuk memperoleh keberhasilan dari aktivitas nya Radio Safasindo menerapkan beberapa visi dan misi yang dapat menunjang radio untuk mencapai tujuan sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga penyiaran. Diantara visi dan misi yang diterapkan Radio Safasindo yaitu sebagai berikut.

a. Visi Radio Safasindo

   Menjadi Radio paling disukai di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Limapuluh Kota khususnya.

b. Misi Radio Safasindo

   1) Menjadikan media radio sebagai salah satu rujukan terpercaya dalam hal informasi dan edukasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.
   2) Memberi motivasi kepada pendengar untuk meningkatkan potensi dan kreativitas diri.
   3) Meningkatkan budaya cinta dan kedekatan Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sesama.

4) Menghantarkan program yang bermuatan pendidikan secara informal sebagai reverensi memacu kreativitas menuju masyarakat yang cerdas.

5. Struktur Organisasi Radio Safasindo FM[101]

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Radio Safasindo FM



[101] Struktur Radio Safasindo FM

B. Peran Radio Safasindo 98,2 Kota Payakumbuh Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Daerah

Pada era globalisasi sekarang ini, banyak bermunculan media sebagai sarana komunikasi massa. Setiap media memiliki tujuan masing-masing, baik itu media cetak, media elektronik ataupun media sosial. Ada media yang di fungsikan untuk sekedar menghibur atau sekedar memberikan informasi, dan ada pula media yang bertujuan mendidik atau bahkan untuk mempengaruhi pendengar dalam berbagai hal. Dalam hal ini sesuai dengan fungsinya sebagai media massa radio berperan besar dalam menjalankan keampat fungsi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di radio Safasindo 98,2 FM, peneliti mendeskripsikan mengenai peran radio Safasindo 98,2 FM Kota Payakumbuh dalam melestarikan kearifan lokal. Sumber data dalam penelitian ini penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada informan kunci dan informan pendukung. Berdasarkan pemahaman peneliti bahwa informan kunci berasal dari pihak yang paling mengetahui mengenai peran radio dalam melestarikan kearifan lokal ini, sedangkan informan pendukung adalah pihak yang dapat memberi informasi tambahan terhadap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Informan kunci dalam penelitian ini peneliti ambil dari beberapa pihak radio yang bertanggung jawab dalam pembentukan dan pelaksanaan program siaran kearifan lokal tersebut, yaitu Manager atau kepala

operasional Radio Safasindo Bapak Aswandi dan seorang penyiar radio Dewi. Dalam hal ini informan kunci akan lebih banyak menjelaskan terkait peran radio dalam mempertahankan kearifan lokal.

Selain itu untuk mendapatkan data yang lebih lengkap lagi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang informan pendukung baik dari pihak radio dan juga dari beberapa orang pendengar, diantara informan pendukung yang peneliti ambil yaitu, Ibu Harni Pamil selaku Direktur Utama Radio Safasindo 98,2 FM, Soraya, dan Hayatul Ridho sebagai penyiar radio Safasindo FM, mereka juga memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa orang pendengar radio seperti Bapak Jefri, Ibu Mila, dan Ibu Ani untuk mendapat informasi tambahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada informan kebenarannya di uji berdasarkan keabsahan data yang dalam penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, dan teknik trigulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.[102]

Terkait hasil penelitian mengenai peran radio dalam mempertahakan kearifan lokal ini peneliti menggunakan teori komunikasi mengenai peran media massa yaitu berperan sebagai pemberi informasi, edukasi/pendidikan, media pelestari budaya, dan hiburan, dan pengawasan serta control sosial. Dalam hal ini, Radio Safasindo 98,2 FM yang berada

[102] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (*Bandung: ALFABETA, 2013), cet 19, h 273-274.

di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatra Barat mencakup peran serta fungsi tersebut dalam melestarikan kearifan lokal.

1. Memenuhi kebutuhan informasi lokal

Radio Safasindo 98,2 FM Payakumbuh berfungsi sebagai media penyiaran informasi seputar daerah lokal kota payakumbuh, informasi yang disiarkan bisa dalam bentuk berita, iklan, diskusi santai, ataupun dalam bentuk program Talkshow. Hal ini sesuai dengan yang sampaikan oleh Direktur Radio Safasindo 98,2 FM, Ibu Harni Pamil menjelaskan:

> "Dalam melestarikan kearifan lokal radio ini melakukannya dengan melaksanakan perannya sesuai dengan peran media massa, yaitu memberikan informasi lokal kepada pendengar, memberikan hiburan lokal, dan berupaya untuk melestarikan kebudayaan atau tradisi lokal, sesuai dengan program yang telah di susun berdasarkan kebutuhan pendengar."[103]

Peneliti melakukan wawancara kepada Dewi mengenai peran radio dalam memberikan informasi terkait pelestarian kearifan lokal beliau menjelaskan:

> "Ya dalam memberikan informasi daerah lokal ini kami sampaiakan secara langsung melalui radio, yang mana sumbernya ini kita ambil dari berbagai laman terpercaya seperti laman safasindo, berita.payakumbuhkota.go.id, dan lainnya, selain itu dalam memberikan informasi daerah terkait kebijakan pemerintah, informasi pembangunan daerah, informasi mengenai tradisi budaya dan nilai-nilai yang berlakuku di masyarakat, dan informasi mengenai isu yang berkembang di daerah kita juga lakukan dengan menghadirkan narasumber dari instansi pemerintah daerah dan bahkan kita juga sering melibatkan masyarakat secara langsung dalam pemberian informasi daerah"[104]

[103] Harni Pamil, Wawancara Pribadi, tgl 27 Juli 2022
[104] Dewi, Wawancara Pribadi, tgl 27 Juli 2022

Peran radio dalam memenuhi kebutuhan informasi lokal ini dilakukan melalui pembentukan berbagai program radio sebagaimana juga dijelaskan oleh Kepala Operasional Radio Safasindo Bapak Aswandi, mengenai peran radio dalam memberikan informasi terkait pelestarian kearifan lokal beliau menjelaskan:

> "Untuk mengangkat berbagai informasi lokal ini,salah satunya dengan membangun hubungan kerja sama bersama pemerintah daerah, dengan mengadakan program talkshow, melaui program ini nantinya pemerintah di wakilkan dinas-dinas terkait akan memberikan berbagai informasi lokal di radio baik itu informasi mengenai kebijakan pemerintah, pemebangunan infrastruktur, informasi mengenai kebudayaan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan berbagai hal lainnya yang di rasa perlu untuk di ketahui masyarakat"[105]

Haryanto dalam Irwan Satria Purwanto menyatakan bahwa dalam kearifan lokal terdapat nilai-nilai luhur yang meliputi cinta kepada Tuhan, alam semesta serta isinya, tanggung jawab, jujur, hormat, kasih sayang, perduli, kerja keras, keadilan dan kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.[106]Sehingga dalam hal ini peran radio sebagai jembatan bagi pemerintah dalam memberikan berbagai informasi lokal terkait pembangunan dan kebijakan pemerintah menjadi salah satu wujud dalam pelestarian nilai-nilai kearifan lokal yang dapat mencegah dari adanya kesalah pahaman baik dari pemerintah kepada masyarakat sebaliknya.

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan pada saat penayangan program Talkshow di radio safasindo tanggal 27 Juli 2022 peneliti

---

[105] Aswandi, Wawancara Pribadi, tgl 27 Juli 2022

[106] Irwan Satria Purwanto, Nilai-Nilai Dharma Teks Cerita Mahabrata Versi Novel Karya R. K Narayan, (*Skripsi*) Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, h 15.

mengamati bahwa dalam penayangan program ini radio juga memanfaatkan penggunaan sosial media yaitu dengan melakukan live streaming melalui Instagram dan Facebok radio safasindo, selain memanfaatkan media tujuan di lakukannya live streaming ini sebagai bukti transparansi kepada pendengar terhadap apa yang disampaikan narasumber yang dalam hal ini adalah pemerintah daerah.[107]

Kehadiran program talkshow di radio safasindo ini bukan hanya menuntut peran aktif dari lembaga penyiaran dan pemerintah daerah akan tetapi juga di buka kesempatan bagi pendengar untuk melakukan interaktif dengan menghubungi radio terkait persoalan mengenai berbagai kebijakan pemerintah yang kurang di pahami, dan pengaduan terkait kondisi daerah yang belum di ketahui pemerintah. Sesuai dengan yang disampaikan Dewi:

> "Kita juga membuka kesempatan bagi pendengar untuk bertanya terkait berbagai persoalan yang dibahas, atau jika ada persoalan daerah yang belum diketahui pemerintah juga kita persilahkan pendengar untuk mengadukannya, pertanyaan tersebut bisa disampaikan secara langsung dengan menelepon ke radio atau bertanya melalui sosial media radio, khususnya melalui instagram"[108]

Melalui observasi dan wawancara yang telah di lakukan diatas dapat di ketahui bahwa keberadaan program talkshow di radio safasindo ini sangat membantu dalam melestarikan kearifan lokal terkait perkembangan berbagai infomasi lokal yang terjadi di daerah, bukan hanya sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat

[107] Observasi Lanjutan, tgl 27 Juli 2022
[108] Dewi, Wawancara Pribadi, tgl 27 Juli 2022

bahkan keberadaan program talksow ini dapat menjadi pengawas serta control terhadap berbagai kebijakan pemerintah, serta mampu untuk mempengaruhi pemahaman pendengar terhadap berbagai kebijakan pemerintah.

Selain itu untuk melestarikan kearifan lokal melalui peran radio sebagai pemberi informasi ini bukan hanya dilakukan melalui hubungan kerja sama dengan Pemda akan tetapi juga dengan berbagai kalangan lainnya seperti aktivis, mahasiswa/ siswa, sampai kepada masyarakat umum, hal ini sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Aswandi:

> "Ya kita juga bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti dalam mengangkat suatu peristiwa yang sedang hangat berkembang di masyarakat daerah, kita akan adakan dengan melakukan interaktif di safasindo melalui program MARANDANG, yang mengungdang beberapa narasumber dari berbagai kalangan untuk membahas mengenai permasalahan tersebut, dan kita akan kupas tuntas bahkan kalo bisa sampai menemukan solusi yang diharapkan"[109]

Mengenai latar belakang dibentuknya program Marandang sebagai program kearifan lokal dijelaskan oleh Direktu Radio Safasindo Ibu Harni Pamil:[110]

> "Sebelumnya kan payakumbuh terkeneal sebagai kota batiah kemudian sebagai kota gelamai, akhirnya karena payakumbuh itu terkenal dengan kulinernya dan asal rendang itu sendiri adalah Payakumbuh atau Luak Limopuluah akhirnya pemerintah itu berinisiatif untuk *merebranding* kembali Kota randang, nah sehingga kita sebagai media berfikir gimana cara kita mendukung program pemerintah sehingga disitu timbullah program Marandang ini, jadi sebagai upaya kita dalam mendukung program pemerintah dalam kearifan lokal."

[109] Aswandi, Wawancara Pribadi, tgl 3 Agustus 2022
[110] Harni Pamil, Wawancara Pribadi, tgl 3 Agustus 2022

Selain itu Dewi Penyiar Radio juga menjelaskan mengenai program Marandang ini:

> "MARANDANG ini kan artinya maota ringan dan bincang-bincang, jadi program ini biasanya kita lakukan pada momen-momen tertentu yang berlangsung di daerah, seperti alek nagari atau ulang tahun atau hari besar daerah dan nasional, dengan berbagai tema khusus yang di bahas sesuai dengan narasumber nya. Bisa saja itu dari kalangan pemerintah, sampai kepada masyarakat umum, selain itu dalam proses pembawaan programnya kita lebih mengkhususkan baik kepada penyiar atau narasumbernya dengan menggunakan bahasa minang"[111]

Kemudian terkait informasi yang dihadirkan dalam program Marandang Sebagaimana yang di jelaskan bapak Aswandi melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Oktober 2022 Menyebutkan:

> "Besok Insyaallah kita akan adakan program Marandang bertemakan sosial bersama Panitian Mubes Iluni SMPN 1 Payakumbuh, mengenai pembentukan kembali panitia ini, selanjutnya kita juga akan adakan dengan tema budaya, dalam rangka menyambut festival budaya Sarilamak, namun untuk waktunya masih kita sesuaikan"[112]

Terkait pada beberapa wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa nama dalam pengadaan program Marandang, merupakan usaha radio untuk membantu pemerintah dalam pengenalan payakumbuh sebagai kota Randang, sedangkan pembahasan dalam program ini mengangkat berbagai tema dari berbagai persoalan yang berkembang di masyarakat baik persoalan mengenai sosial, budaya, kemanusiaan dan sebagainya.

Dalam menyampaikan pesan melalui siaran berarti radio telah melaksanakan fungsinya sebagai media penerangan. Informasi yang

[111] Dewi, Wawancara Pribadi, tgl 03 Agustus 2022
[112] Aswandi, Wawancara Pribadi, tgl 03 Oktober 2022

disampaikan radio kepada pendengar di berbagai tempat dapat berwujud peristiwa atau kejadian, pemikiran, gagasan, ide, atau tingkah laku manusia, ucapan orang lain dan lainnya. Dalam kehidupan manusia akan selalu membutuhkan informasi kapan saja dan dimana saja berada baik dalam bentuk siaran berita, wawancara, editorial udara, reportase langsung, *talkshow*, atau lainnya.[113]

Berdasarkan pada berbagai uraian yang telah di jelaskan di atas, sesuai dengan teori komunikasi bahwa salah satu peran media massa termasuk radio berperan sebagai media pemberi informasi kepada pendengar tentang berbagai peristiwa yang terjadi pada masyarakat. Radio dianggap sebagai media yang mampu memberikan informasi yang sangat memuaskan walaupun hanya di lengkapi unsur audio. Keberadaan Safasindo FM sebagai radio Lokal di Kota Payakumbuh, berperan dalam melestarikan kearifan lokal melalui pengadaan berbagai program informasi yang mengangkat potensi lokal, dan mampu menciptakan hubungan yang harmonis sebagai wujud dari terselenggaranya fungsi kearifan lokal.

2. Memberikan edukasi seputar kearifan lokal

Edukasi atau pendidikan merupakan salah satu peran dari lembaga penyiaran, dalam hal ini sesuai fungsinya radio safasindo juga turut andil dalam memberikan edukasi atau pendidikan kepada pendengarnya sesuai dengan segmentasi pendengar. Berkaitan dengan cara radio

[113] M Nasor, *Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Al-AdYaN, Vol. XII, No. 1 Januari-Juni 2017, h 107.

memberikan edukasi dalam melestarikan kearifan lokal ini, dijelaskan oleh Bapak Aswandi pada saat peneliti wawancarai tanggal 22 Agustus di Radio Safasindo:

> "Salah satu bentuk usaha kita dalam memberikan edukasi kepada pendengar itu kaya tadi jadi kita lakukan dengan mengundang narasumber, seperti ibu Zulmainis tadi sebagai ketua Bundo Kanduang Kabupaten 50 Kota, dalam program Ganto Payakumbuh special dengan tema peran tigo tungku sajarangan untuk pencegahan kekerasan perempuan dan anak, melalui acara iko narasumber tadi menjelaskan mengenai apo sajo peran, tanggung jawab serta hak dari bundo kanduang, ninik mamak, mamak, sampai pada kemanakan yang sudah kurang dipahami saat sekarang ini, selain itu bundo kanduang juga menjelaskan mengenai bagaimana orang minangkabau bersikap dan berucap haruslah sesuai adat basandi syarak syarak basandi kitabullah."[114]

Pada hari yang sama peneliti juga mengamati mengenai peran radio dalam melestarikan kearifan lokal dalam bentuk edukasi ini, sesuai dengan penjelasan yang diungkapkan narasumber peneliti mengamati bahwa dalam memberikan edukasi ini ibu Zulmainis sebagai ketua Bundo Kanduang Kab 50 Kota mengangkat tema mengenai peran tigo tungku sejarangan dalam pencegahan kekerasan perempuan dan anak, dalam pembahasan ini banyak nilai edukasi yang bisa peneliti pahami salah satunya seperti edukasi mengenai bagaimana penggunaan kato nan ampek, kemudian juga mengenai bagaimana seharusnya perempuan Minang dalam bersikap di hadapan laki-laki. Selain terkait nilai edukasi berdasarkan materi yang di bahas, kearifan lokal yang bisa peneliti amati yaitu pada pakaian yang dikenakan Bundo Kandung ke radio

[114] Aswandi, Wawancara Pribadi, tgl 22 Agustus 2022

yaitu baju Basiba dengan penutup kepala tingkuluak di atasnya, yang merupakan ciri khas pakaian Minang.[115]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Jefri sebagai pendengar radio safasindo, terkait persoalan mengenai peran tigo Tungku sajarangan ini, beliau menjelaskan:

> "Materi kemarin itu sangat baguno untuak kito sadonyo, terkhusus untuak awak sebagai mamak dalam rumah, mungkin salamoko masih banyak yang alun begitu paham tentang tanggung jawab masing-masiang awak, tamasuak awak bak itu pulo, dengan adonyo materi ko memberikan pemahaman kepado kami bahwa tanggung jawab kami sebagai mamak itu gadang, bukan hanyo kapado anak tapi juga harus mampu mambimbing kamanakan."[116]

Selain itu ibu Mila menambahkan:

> "Rancak materinyo patang tu, seharusnyo bukan hanyo urang tuo se yang mandanganyo, patuik diagiah tau untuk yang mudo-mudo, bia inyo paham lo jo baa adat minang tu nan sabananyo, baa caro bersikap, caro mangecek, apolagi untuak anak perempuan, pegangan hiduik urang minang mengenai adat basandi syarak syarak basandi kitabullah iko, bukan untuak mengekang tapi untuak maagiah batasan baik dalam bersikap atau berucap sasuai ajaran rasul yang tujuannyo untuak manjago kito juo"[117]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan program Ganto Payakumbuah ini mampu memberikan dampak positif bagi pemahaman pendengar dalam hal nilai-nilai atau norma yang berlaku, diharapkan bukan hanya sekedar di pahami akan tetapi juga mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, atau sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu dalam hal ini dapat diketahui bahwa

[115] Observasi Lanjutan, Mengenai Peran Radio Dalam Memberikan Edukasi Sebagai Upaya Pelestari Kearifan Lokal, Tanggal 22 Agustus 2022

[116] Jefri, Wawancara Pribadi, Tgl 10 September 2022

[117] Mila, Wawancara Pribadi, tgl 10 September 2022

penayangan program Ganto Payakumbuh memenuhi berbagai peran radio sebagai media informasi, pendidikan, pelestari budaya, hiburan, dan mempengaruhi pendengar.

3. Sebagai media pelestari budaya

Budaya merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh masing-masing daerah. Dalam suatu kebudayaan, bahasa dianggap sebagai unsur penting, bahasa dianggap kunci untuk jantung sebuah budaya. Bahasa merupakan identitas budaya yang menjadi lambang dari suatu kelompok sebagai bagian dari kearifan lokal.[118]

Dalam bahasa daerah terkandung nilai kearifan lokal yang hidup, tumbuh serta berkembang dalam masyarakat yang berada di dalamnya. Bahkan kearifan lokal ini mampu mencerminkan serta mencirikan identitas kehidupan masyarakat. Sehingga dengan demikian di perlukannya usaha pelestarian bahasa daerah agar nilai-nilai kearifan lokal tersebut tidak hilang oleh tuntutan perkembangan zaman.

Dalam hal ini Radio Safasindo sebagai media komunikasi yang hanya bisa di konsumsi oleh indra pendengaran berperan besar dalam upaya pelestarian bahasa daerah, dengan menghadirkan berbagai program acara yang disuguhkan menggunakan bahasa daerah, seperti yang dijelaskan oleh oleh Dewi dalam wawancara yang peneliti lakukan di radio Safasindo, mengungkapkan:

[118] Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagaman*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) cet 1, h 1 77.

> "Unsur budaya dalam melestarikan budaya lokal ini lebih kami tekankan kepada pelestarian bahasa daerahnya, dimana kami menggunakan bahasa Minang, atau bahkan juga sering dengan menggunakan logat bahasa kabupaten 50 kota itu sendiri."[119]

Pelestarian bahasa daerah ini bukan hanya tanggung jawab dari radio akan tetapi menjadi tanggung jawab setiap masyarakat daerah. Memudarnya bahasa daerah bukan hanya menyebabkan hilangnya nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat, akan tetapi juga dapat menghilangkan identitas dan ciri khas masyarakat daerah tersebut. Bahasa daerah di sebut juga pintu atau gerbang pembuka untuk memasuki ruang-ruang budaya etnik.

Begitu banyak kearifan lokal dan nilai-nilai luhur tradisional yang hanya tepat di transformasikan melalui bahasa ibu. Oleh karena itu apabila menurun minat bertutur dengan menggunakan bahasa daerah maka juga akan menyebabkan hilangnya kearifan lokal.[120]Sehingga dalam hal ini radio Safasindo bekerja sama dengan para pendengarnya untuk melestarikan bahasa daerah. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Aswandi:

> "Dalam melestarikan bahasa daerah ini kita hadirkan melalui dua program tetap yaitu program Ganto Payakumbuah dan program Gurau payakumbuah, melalui dua program ini kita sama-sama mengajak kepada pendengar untuk menggunakan bahasa Minang sebagai bahasa asli daerah Sumatra barat. jadi dengan bahasa tersebut kecintaan masyarakat akan penggunaan bahasa daerah dapat selalu terjaga sampai kapanpun"[121]

---

[119] Dewi, Wawancara Pribadi, tgl 03 Agustus 2022

[120]Lina Siti Nurwahidah, *Pembelajaran Literasi Berbasis Potensi Lokal Untuk Pengembangan Kearifan Lokal Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah, Vol. 5 No. 1 Juni 2017, h 7.

[121] Aswandi, Wawancara Pribadi, tgl 22 Agustus 2022

Dengan adanya program menggunakan bahasa daerah ini ternyata menjadi program yang diminati oleh pendengar radio safasindo, hal ini seperti yang dijelaskan Soraya sebagai penyiar dalam salah satu program kearifan lokal di Radio Safasindo FM:

> "Pelestarian kebudayaan dalam wujud penggunaan bahasa daerah ini setelah kami amati ternyata menjadi program yang sangat diminati oleh pendengar karena dengan menggunakan bahasa Minang sebagai bahasa ibu ini pendengar terlihat lebih leluasa dalam berkomunikasi melalui dialog interaktif ke radio, sehingga unsur kedekatan dan ke akraban dalam radio ini dapat semakin dirasakan antara kedua belah pihak baik penyiar atau pendengar"[122]

Selain berfokus pada penggunaan bahasa daerah sebagai upaya pelestarian kebudayaan Radio Safasindo juga menghadirkan program yang mengangkat kebudayaan minang melalui penyampaian pesan-pesan berupa kaba atau cerita dengan diiringi oleh instrument rabab. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Aswandi pada saat peneliti wawancarai, menyebutkan:

> "Rabab di sini kita menceritakan mengenai kaba, atau berupa nasehat kepada pendengar dengan di iringi instrument rabab, yang mana rabab ini kan juga menjadi ciri khas dalam tradisi minangkabau, jadi kita namakan dengan penyampaian pesan-pesan rabab, dengan tema yang berbeda."[123]

Rabab merupakan salah satu tradisi untuk menceritakan kaba di minangkabau dengan menggunakan bentuk alat musik mirip biola sedangkan orang yang memainkannya di sebut tukang rabab. Dalam tradisi Minangkabau rebab hanya di fungsikan sebagai pengiring kaba

[122] Soraya, Wawancara Pribadi, tgl 03 Oktober 2022
[123] Aswandi, Wawancara Pribadi, tgl 03 Oktober 2022

atau cerita yang dituturkan atau mengiringi aneka pantun yang di dendangkan.[124]

Dalam adat minangkabau rabab merupakan suatu media pembelajaran tentang kearifan budaya yang ada di minangkabau. Terdapat beberapa jenis rabab yang tersebar di Minangkabau yaitu Rabab Darek, Rabab Pariaman Dan Rabab Pasisia. Rabab darek merupakan rabab yang hidup di daerah darek(darat), yang meliputi daerah Kab. Tanah Datar, Kab. 50 Kota dan Kab. Agam.[125]

Peneliti juga melakukan pengamatan berkaitan dengan penayangan pesan rabab yang di hadirkan Radio Safasindo FM, sebagai bentuk pelestari tradisi kebudayaan Minangkabau, peneliti mengamati bahwa dalam penayangan Pesan rabab ini di hadirkan melalui bentuk siaran *off air*, yang di tayangkan di sela-sela pariwara program acara, seperti pada penayangan program Ganto Payakumbuh, dengan membawakan tema yang berisi nasehat, dan diiringi dengan pituah-pituah dan pantun minang.[126]

Senada dengan pengamatan yang dilakukan peneliti juga melakukan wawancara dengan Dewi Penyiar radio menjelaskan:

"Betul, Pesan rabab ini kita tayangkan dalam bentuk siaran *off air*, jadi pesan tersebut sudah direkam terlebih dahulu, dan nantinya bisa diulang kembali untuk di tayangkan, biasanya itu durasinya itu hanya

[124] Hajizar, *Tradisi Musik Rabab Di Daerah Pesisir Minangkabau (Rabab Piaman Dan Rabab Pasisia)*, Jurnal Laga-Laga, Vol. 5 No 2 September 2019, h 185.

[125] Yesi Anita, dkk, *Nilai-Nilai Moral Yang Terdapat Dalam Kaba Pada Kesenian Rabab (Studi Pada Sebuah Pertunjukan Kesenian Rabab Di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kab Pesisir Selatan Sematra Barat)*, Humanus , Vol. XI No. 1, 2012, h 52.

[126] Observasi Lanjutan, Mengenai Peran Radio Dalam Pelestari Budaya Daerah, Tgl 03 Oktober 2022.

sekitar lima sampai delapan menitan, dan penayangan pesan rabab ini kita hadirkan di sela-sela pariwara program acara, seperti program Ganto Payakumbuah atau program Gurau Payakumbuh jadi untuk waktunya itu fleksibel aja gitu."[127]

Berkaitan dengan peran radio sebagai media pelestari budaya, berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi tersebut dapat di ketahui bahwa radio safasindo 98, 2 FM dalam melestarikan kearifan lokal, juga menghadirkan dalam bentuk penayangan pesan Rabab sebagai bagian dari tradisi kebudayaan Minangkabau.

4. Sebagai media hiburan dalam upaya pelestarian kearifan lokal

Dalam teori komunikasi hiburan merupakan salah satu bagian dari peran media massa, Radio sebagai bagian komunikasi massa yang bersifat auditif dan hanya bisa dikonsumsi telinga sebagai indra pendengaran,[128] lebih mengedepankan hiburan-hiburan dalam bentuk penyuguhan musik-musik atau lagu baik itu lagu pop Indonesia, lagu daerah, lagu dangdut, lagu barat, dan lagu lagu lainnya. Sama halnya dengan Radio safasindo yang ada di payakumbuh dalam memberikan hiburan kepada pendegar sebagai upaya dalam pelestarian kearifan lokal, radio ini menerapkan dua program dimana dalam penayangannya hanya menyiarkan lagu-lagu daerah Minang baik itu minang pop, atau minang oldies. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Aswandi kepala operasional radio mengungkapkan:

"Kenapa kami menerapkan konsep hiburan lagu minang ini karena sebagai radio lokal tentunya kami harus berupaya untuk

[127] Dewi, Wawancara Pribadi, tgl 03 Oktober 2022

[128] Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengentar*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014) h 131

mempertahankan kearifan lokal. Berupaya meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap kearifan lokal daerah, seperti salah satu nya hiburan ini, siapa lagi yang bisa melestarikan musik daerah ini kalo bukan kita sebagai masyarakat minangkabau, apalagi saat sekarang musik minang menjadi musik daerah yang sangat diminati bahkan di banding daerah lainnya di Indonesia, jadi seharusnya kita harus bangga akan jati diri kita sebagai masyarakat minangkabau, dan dapat diwujudkan dalam upaya pelestarian musik ini."[129]

Terdapat dua program yang di khususkan radio safasindo dalam upaya pelestarian musik Minang ini yaitu pada program Ganto Payakumbuh yang di tayangkan setiap hari dari pukul 08.00-10.00 WIB, dan program Gurau Payakumbuh yang tayang setiap hari kamis hingga minggu dari pukul 21.00-24.00 WIB.[130] Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hayatul Ridho Sebagai Penyiar Radio Safasindo:

Sebagaimana yang diungkapakan narasumber Hayatul Ridho menjelaskan:

"Gurau Payakumbuh ini sebenarnya hampir sama dengan Ganto Payakumbuh, Cuma disini tidak ada penyampaian informasi seperti di Ganto, kemudian untuk durasinya program ini lebih lama, sehingga kita tidak membatasi waktu jika ada pendengar yang menelepon, jadi kita lebih memberi kebebasan durasi bagi pendengar, karena tujuan program ini kan untuk menemani waktu istirahat pendengar dan juga merupakan program akhir jadi karena itu tidak kita batasi waktu bagi pendengar, dan bahkan pendengar bisa secara langsung karoke yang di sambungkan melalui sambungan telephon dan di siarkan melalui radio."[131]

Dalam penayangan hiburan Minang ini, peneliti mengamati adanya peran aktif pendengar dalam mereques lagu Minang ke radio, pendengar aktif radio yang kebanyakan berasal dari orang tua sehingga menyebabkan lagu Minang yang di reques juga lebih banyak lagu

[129] Aswnadi, Wawancara Pribadi, tgl 22 Agustus 2022
[130] Profil Radio Safasindo.
[131] Hayatul Ridho, Wawancara Pribadi, tgl 03 Oktober 2022

Minang lama, sehingga hal ini menyebabkan keberadaan lagu Minang oldies tersebut tidak hilang di tengah masyarakat Payakumbuh.[132]

Terkait minat dengar audienc dalam mendengarkan hiburan minang yang di hadirkan radio safasindo sesuai dengan yang di jelaskan oleh Ibu Ani sebagai pendengar pada saat melakukan wawancara tanggal 10 September 2022 mengungkapakan:

> "Menurut saya hiburan ini menarik, dari pado mendegarkan lagu-lagu pop yang kato urang, mandangaan lagu minang ko selain lagu daerah wak jugo sanang di danga telingo, lagipulo kalo dak awak yang melestarikannyo kepado generasi mendatang bisa sajo lagu ko dimaso nan akan datang hilang, jadi sebagai urang tua awak lah sepetutnyo yang memperkenalkan lagu ko ka anak-anak wak untuk dapat mencintai musik daerah nyo surang"[133]

Sehingga dari penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa Gurau Payakumbuah merupakan salah satu program pelestari bahasa daerah, yang memberikan ruang bagi pendengar untuk lebih leluasa menjalin silaturrahmi dengan pendengar lainnya dan dengan penyiar radio Safasindo. Sejalan dengan penjelasan diatas juga sesuai dengan teori mengenai fungsi kearifan lokal, yaitu sebagai penanda identitas sebuah komunitas, elemen perekat lintas warga, kearifan lokal merupakan unsur kultural yang hidup dalam masyarakat, serta dapat menunjang terbangunnya hubungan kebersamaan.[134]

---

[132] Observasi lanjutan,mengenai peran radio dalam memberikan hiburan lokal, tanggal 10 September 2022.

[133] Ibu Ani, Wawancara Pribadi, tgl 10 September 2022

[134] Neti Sumiati Hasandinata, *Siaran Kearifan Lokal Pada Radio Komunitas Di SMK Muhammadiyah Sumedang,* Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pengembangan, Vol. 16 No.1 Juni 2015, h 3.

C. Gangguan dalam pelestarian kearifan lokal yang disiarkan Radio Safasindo FM

Setiap kegiatan penyiaran tentunya mengharapkan hasil yang efektif sesuai dengan perencanaan yang telah di persiapkan. Namun tentunya hal tersebut tidak selalu dapat terlaksana dengan baik karena adanya beberapa faktor yang berasal dari luar kemampuan manusia, seperti gangguan dari peralatan teknis atau yang berasal dari alam.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ido Prijana Hadi terdapat dua gangguan yang sering terjadi dalam berlangsungnya komunikasi massa, yaitu gangguan saluran yang berasal dari faktor internal dan eksternal, seperti gangguan mekanis yang berasal dari rusaknya peralatan teknis untuk penyiaran radio, terhambatnya proses penyiaran akibat kondisi cuaca, dan sebagainya. Kemudian gangguan kedua yaitu gangguan semantic, yaitu gangguan yang berhubungan dengan pemahaman bahasa. Gangguan semantic biasanya cenderung sering muncul dalam melakukan komunikasi massa, karena gangguan ini bisa di dapatkan dari pengirim ataupun penerima pesan.[135]

1. Gangguan Semantik

   Gangguan semantic merupakan gangguan yang berhubungan dengan pengguanaan bahasa, dalam media komunikasi massa gangguan ini sering terjadi, baik berasal dari komunikator ataupun dari komunikan, begitu pula di hadapi oleh radio safasindo sebagai media

[135] Ido Prijana Hadi, dkk, *Komunikasi Massa*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2021), h 19-20.

komunikasi massa yang berperan dalam meestarikan kearifan lokal, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Aswandi:

> "Kalau dalam melestarikan kearifan lokal ko, hambatan yang kadang terjadi itu, biasonyo dari penyiar yang kurang memahami kato nan ampek, contohnyo dalam program gurau payakumbuah, itu kan program bagurau kan ado interaktif disitu, itu kadang-kadang ado garah dari pendengar atau penelepon yang meleset, mungkin ado kata disitu yang agak porno atau kasar, sebenarnyo itu kan tugas penyiar yang harus mengarahkan dengan mengalihkan topik, jadi kalo penyiar paham nyo bisa langsung mengalihkan sehingga dak do kato kato yang dak pantas di dengar melalui udara ko muncul, tapi kadang penyiar ko dak paham di situlah hambatannyo."[136]

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan peneliti melihat adanya gangguan yang dialami penyiar dalam melestarikan kearifan lokal ini, yaitu pada saat interaktif bersama pendengar dalam penyanangan program Ganto Payakumbuh ada pendengar yang ingin meriques lagu Minang namun tidak menyebutkan judulnya melainkan hanya menyebutkan potongan lirik lagu tersebut, sehingga menyebebkan penyiar tidak memahami apa lagu yang di maksud pendengar. Hal tersebut membuat penyiar tidak dapat memutar lagu sesuai keinginan pendengar.[137]

Berdasarkan pada wawancara dan observasi yang peneliti lakukan tersebut dapat di pahami bahwa gangguan dalam pelestarian kearifan lokal ini sering terjadi baik berasal dari pendengar ataupun dari penyiar, gangguan semantik yang disebabkan oleh kurang pahamnya penyiar dan pendengar mengenai penggunaan kato nan ampek sebagai warisan

[136] Aswandi, Wawancara Pribadi, tgl 10 September 2022

[137] Observasi lanjutan, mengenai hambatan dalam pelestarian kearifan lokal, tgl 03 Agustus 2022

tradisi Minangkabau, dan kurang menguasainya penyiar dan pendengar dalam berbagai musik Minangkabau. Sehingga gangguan tersebut kadang terjadi karena saling keterkaitan antara penyiar dan pendengar, jadi bukan hanya berasal dari satu pihak saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Radio Safasindo FM Dalam melestarikan Kearifan Lokal Kota Payakumbuh:

   a. Memenuhi kebutuhan informasi lokal

      Dalam memenuhi kebutuhan informasi lokal sebagai upaya pelestarian kearifan lokal radio safasindo melakukannya dengam memberikan informasi seputar daerah melalui hubungan kerja sama yang dilakukan kepada berbagai pihak, seperti pemerintahan, sampai kepada masyarakat, dengan mengadakan berbagai program seperti program Talkshow, Program Marandang.

   b. Memberikan edukasi seputar kearifan lokal

      Pemberian edukasi mengenai kearifan lokal juga dilakukan radio Safasindo FM dengan mengangkat berbagai informasi mengenai pemahaman nilai-nilai dan norma yang berlaku di Minangkabau salah satunya dengan mengundang narasumber yang membahasa mengenai Peran Tigo Tungku Sajarangan di Minangkabau. Selain itu juga dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait berbagai pengurusan perizinan, dan pengurusan surat-surat atau berbagai data di kantor pemerintahan daerah.

c. Sebagai media pelestari budaya

Pelestarian kebudayaan yang diwujudkan radio safasindo dengan mengusung berbagai program seperti program Ganto Payakumbuah dan program Gurau Payakumbuah yang dibawakan menggunakan bahasa asli Minangkabau, juga bisa dengan menggunakan logat Payakubuah atau Kab. Limapuluh kota. Selain itu dengan menghadirkan program yang, mengangkat tradisi adat Minangkabau seperti penyampaian cerita atau kaba atau nasehat dengan diiringi musik Rabab, yang dinamakan penyampaian Pasan Rabab.

d. Sebagai media hiburan dalam upaya pelestarian kearifan lokal

Sebagai media hiburan radio Safasindo FM berupaya melestarikan kearifan lokal, dengan menghadirkan program yang memberikan hiburan-hiburan berupa pemutaran musik-musik Minangkabau, sebagai upaya untuk tetap melestarikan musik daerah yang ada di Sumatra Barat.

2. Gangguan yang dihadapi radio dalam melestarikan Kearifan Lokal Kota Payakumbuh.

a. Gangguan Semantik

Gangguan semantic merupakan gangguan yang terjadi akibat kesalah pemahaman dalam penggunaan bahasa, dalam hal ini gangguan yang di hadapi radio biasanya berasal dari penyiar dan pendengar yang kurang memahami penggunaan kato nan ampek

dalam Minangkabau, dan juga di sebabakan oleh kurangnya pengetahuan penyiar dan pendengar mengenai berbagai musik Minang.

B. Saran

Berbagai saran peneliti harap bermanfaat khususnya bagi diri sendiri dan bagi pihak radio safasindo 98,2 FM, Serta bagi seluruh pendengar radio, dan masyarakat lokal khusunya. Adapun saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai masyarakat Minang hendaknya kita menghargai serta menjaga kebudayaan lokal yang ada di masing-masing daerah, baik itu bahasa daerah, hiburan daerah, nilai-nilai yang berlaku di daerah, dan bisa lebih perduli lagi terhadap perkembangan informasi yang ada di masing-masing daerah.
2. Untuk radio safasindo 98,2 FM diharapkan tetap mampu menjaga kualitas program, dan tetap mampu menghadirkan program kearifan lokal yang semakin berkualitas lagi kedepannya, sehingga semakin banyak masyarakat yang perduli untuk ikut melestarikannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Quranul karim

Al-Quran dan Terjemahan[2]: 3.

Buku

Agustinova, Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.

Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ardianto, Elvinaro *dkk. 2014. Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rckatama Media.

Asy'ari, Hasan Oramahi. 2012. *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga.

Edy, Tito Priandono. 2016. *Komunikasi Keberagaman*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Herley, Herliantara Prayudha, Andi Rustan M. 2013. *Radio Is Sound Only Pengantar & Prinsip Penyiaran Radio di Era Digital*. Jakarta: Broadcast Magz,.

Hutahaean, Jeperson. 2014. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH 9.

Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Morisan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.

Muttaqin, Habibi. 2019. *Peran Radio Rimba Raya Dalam Mempertahankan NKRI 1945-1949*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Nurudin. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.

Prijana, Ido Hadi, dkk. 2021. *Komunikasi Massa*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media.

Pujileksono, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Malang: Kelompok Intrans Publishing.

Rahman, Dedy Prehanto. 2020. *Buku Ajar Konsep Sistem Informasi*. Surabaya: SCOPINDO.

Ridwan, Aang. 2016. *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia.* Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Rosidi, Ajip. 2011. *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Sunda.* Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sayidah, Nur. *2015. Metode Penelitia Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian.* Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Sufi, Rusdi. 1999. *Perkembangan Media Komunikasi Di Daerah: Radio Rimba Raya Di Aceh.* Jakarta: CV Ilham Bangun Karya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syamsul, Asep M Romli. 2017. *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio.* Bandung: Nuansa Cendekia.

Tohardi, Ahmad. *2019. Pengantar Metodelogi Penelitian Sosial +Plus.* Banteng: Tanjungpura University Press.

Jurnal

Anak Agung Gede Bagus. 2019. *Peran Radio Komunitas Dwijendra 107,7 FM Dalam Pengembangan Siaran Kearifan Lokal Bali, Vol. 2 No. 1*.

Ansar Suherman, *Arief Sirajuddi.* 2018. *kearifan lokal sebagai basis komunikasi pemerintah dalam penyelesaian konflik sosial dan komunal*, Jurnal Dialektika, Vol. 3 No. 2.

Arintiya, Gantini Putri, Sri Dewi Setiawati. 2021. Loyalitas Pendengaran Radio Dimasa Pandemi Covid 19(Studi Kasus Radio Dahlia 101,5 FM Bandung), Jurnal Purnama Berazam, Vol. 2 No. 2.

Ayu Pratiwi, Hadiyanto. 2018. *Hubungan Pola Mmendengarkan Siaran konservasi radio edelweiss dengan sikap khalayak terhadap program Adopsi Pohon, Jurnal Komunikasi Pembangunan*,Vol 16 No. 2.

Cristiany Juditha. 2015. *Televisi Lokal Dan Konten Kearifan Lokal (Studi Kasus Di Sindo Tv Kendari),* Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan, Vol. 16 No. 1.

Deddy Satria & Cut Malinda. 2021. *Eksistensi RRI Lhokseumawe Dalam Mempertahankan Siaran Bernuansa Kearifan Lokal Melalui Program Berita Haba Beungoeh Nyoe,* Jurnal Jurnalisme Edisi, 1 Vol 10.

Fitra, Junaidi Indrawadi. 2020. *Peran Radio Respon 3,0 FM Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Di Kecamatan Batang Anai, Journal Of Civic Education* Vol.3 No. 4.

Hajizar. 2019. *Tradisi Musik Rabab Di Daerah Pesisir Minangkabau (Rabab Piaman Dan Rabab Pasisia),* Jurnal Laga-Laga, Vol. 5 No 2.

Husnul, Khatimah, 2018. *Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat,* TASAMUH Vol. 16 No. 1.

Juniawati. 2015. *Program Talkshow Dan Ruang Public Spehere: Upaya Media Sebagai Industry Pro Public,* Al-hikmah, Vol 8.

Kusnul Ika Sandra. 2018. Evektifitas *Penyiaran Berita Melalui Radio Di Kalangan Generasi Z (Rentang Usia 16-23 Tahun),* Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 12 No. 2.

Lili, Hasmi 2021. *Variasi Bahasa Minangkabau Dialek Masyarakat Kenagarian Koto Bangun Dengan Dialek Masyarakat Kenagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat,* Jurnal Inovasi Pendidikan FKIP UMSB, Vol. 8 No. 1.

Lina, Siti Nurwahidah. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Potensi Lokal Untuk Pengembangan Kearifan Lokal Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan,* Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah, Vol. 5 No. 1.

M Nasor. 2017. *Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Al-AdYaN, Vol. XII, No. 1.

Muhammad, Abdul Azis. 2021. *Minat Pendengar Radio Terhadap Karakter Suara Penyiar,* Jurnal *Commercium,* Vol. 4 No. 1.

Muhammad, Ashar Tamanggong, dkk. 2021. *Peran Siaran Radio Gamasi Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Makasar,* Journal Of Gurutta Education, Vol. 2 No 1.

Neti Sumiati Hasandinata. 2014. *Peran Pengelola Radio Komunitas Dalam Mengembangkan Siaran Keerifan Lokal, ,* jurnal penelitian komunikasi, Vol.17 No.2.

Neti, Sumiati Hasandinata. 2015. *Siaran Kearifan Lokal Pada Radio Komunitas di SMK Muhammadiyah Sumedang,* jurnal penelitian komunikasi dan pembangunan, Vol.16 No.1

Nurhalima, Tambunan. 2018. *Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Khalayak*, Jurnal Simbolika Vol. 4(1)

Puspa Nirwana & Oktaviana Purnamasari. *2020. Komunikasi Siaran Radio Untuk Mempertahankan Budaya Betawi Di Era Digital,* Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis, Vol.4 No. 1.

Shaputra Chandra & Amin Aminuddin. 2019. *Peran Ben's Radio Dalam Melestarikan Budaya Betawi Pada Program Begaya,* Jurnalisa Vol. 05 No. 2.

Tarida, Elisabet Christina dan Reni Nuraeni. *2018. Peran Siaran Radio Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Orangtua dan Anak (Studi Kasus Pada Program Siaran Breakfast Club di Mom And Kids Radio),* Jurnal Dilektika Vol 5 No 1.

Tommy Frans Pandaleke, dkk. 2020. *Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Melestarikan Bahasa Daerah Pasan di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara,* Jurnal Acta Diurna Komunikasi, Vol 2 No 3.

Triyanto, dkk. 2019. *Bahasa Sebagai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa,* Jurnal Salaka, Volume 1 Nomor 1.

Vee, Jay Ballos. 2015. *Peran Radio Republik Indonesia Dalam Menjaga Keutuhan NKRI Di Perbatasan Nunukan*, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 4.

Yuliza. 2020. *Peran Media Massa Dalam Perubahan Sosial Budaya Masyarakat*, At-Tabayyun Jurnal Kajian Keislaman. Vol 2 No 1.

Yusron Mu'tasim Billah dkk, *Peran Radio Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Kajian Perilaku Bermedia Pada Generasi Z Di Kota Bandung),* simposium Nasional lmiah dengan Tema:(Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat), November 2019, h 435.

Skripsi

Anis Rifqiyatul Husna. 2019. *Peran Radio Duta Nusantara 92, 10 FM Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa Di Ponorogo* (Skripsi) Institute Agama Islam Negeri Ponorogo.

Euis, Fajar Siswoyo. 2020. *Proses Produksi Program Siaran Berita Daerah Di Radio Republik Indonesia Pekanbaru (Skripsi)* Universitas Negeri Sutan Syarif Kasim Riau.

Rivan Abdi Syamsi. 2010. Peran Radio Pamulang Fm Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Pamulang. (*Skripsi)* UIN Syarif Hidayatullah.

Taufan. 2009. Analisis Deskriptif Program Nada Siar Islam Pada Radio Dapur Remaja 107,10 FM Sawangan Depok. *(Skripsi*) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017,

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002

Artikel

https://Safasindo.com

http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/n/kota-otonom/84

Hendra Wahanu Prabandani, pembangunan hukum berbasis kearifan lokal.

Profil Radio Safasindo, Arsip dokumen Lembaga Penyiaran radio Safasindo.

LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

"Peran Radio Safasindo FM
Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Di Kota Payakumbuh"

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Diskriptor	Banyak Soal	No Item
Peran Radio Safasindo FM Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Di Kota Payakumbuh	Peran radio dalam melestarikan kearifan lokal	1. Berperan dalam memberi informasi	• memberikan informasi seputar daerah lokal, seperti informasi pembangunan, informasi kebijakan pemerintah daerah, informasi terkait isu atau peristiwa yang berkembang di daerah lokal.	3	1 2 3
		2. Berperan sebagai media pemberi edukasi	• Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait berbagai pengurusan perizinan menyangkut daerah lokal melaui iklan layanan masyarakat. • Memberikan edukasi kepada pendengar mengenai tradisi dan nilai-nilai serta norma yang berlaku di daerah lokal. • Memberikan edukasi mengenai etika bertutur kata sesuai kato nan ampek	3	4 5 6

			melalui proses komunikasi penyiar		
		3. Berperan sebagai media pelestari budaya, dan mempengaruhi	• Radio Safasindo berperan dalam melestarikan bahasa daerah sebagai bagian dari budaya minang. • Melestarikan kesenian rabab sebagai kesenian minang di daerah lokal.	4	7 8 9 10
		4. Berperan sebagai sarana hiburan	• Memberikan hiburan berupa pemutaran musik atau lagu minang.	4	11 12 13 14
	Hambatan dalam penayangan program kearifan lokal	1. Gangguan Semantik	• Gangguan yang berhubungan dengan salah pengertaian dalam penafsiran bahasa, sering terjadi baik dari penyiar ataupun pendengar, akan tetapi tidak menghambat penayangan program.	1	15

Pertanyaan Pedoman Wawancara

A. Bagaimana peran Radio Safasindo FM dalam melestarikan kearifan lokal di Kota Payakumbuh?

1. Menurut bapak/ibu apa saja informasi yang di berikan oleh radio seputar siaran kearifan lokal?
2. Menurut ibu /bapak bagaiamana cara radio dalam dalam melestarikan siaran kearifan lokal melalui fungsi informasi?
3. Menurut ibu/bapak apa saja bentuk program informasi yang dapat melestarikan kearifan lokal?
4. Dalam memberikan edukasi apakah jadwal penayangan program kearifan lokal di sesuaikan dengan segmentasi pendengar atau bermanfaat untuk semua segmentasi pendengar?
5. Menurut ibu/bapak bagaimana cara radio dalam memberikan edukasi atau pendidikan kepada pendengar radio terkait kearifan lokal?
6. Menurut bapak/ibu apa bentuk edukasi yang diberikan radio dalam melestarikan kearifan lokal?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana peran radio dalam melestarikan kebudayaan sebagai wujud kearifan lokal?
8. Apakah ada program budaya khusus yang dihadirkan radio dalam upaya pelestarian kearifan lokal ini?
9. Bagaimana menurut bapak/ibu terkait program radio dengan menggunakan bahasa daerah ini apakah di minati pendengar atau tidak?
10. Menurut bapak atau ibu sebagai pendengar apakah kehadiran radio membantu dalam upaya pelestarian budaya lokal?

11. Bagaimana konsep hiburan lokal yang dihadirkan radio safasindo dalam upaya melestarikan kearifan lokal?
12. Apa yang yang menjadi alasan penyuguhan hiburan lagu minang dalam penayangan program radio safasindo ini?
13. Apakah konsep hiburan seperti yang bapak/ ibu jelaskan ini diminati oleh pendegar radio?
14. Bagaimana menurut ibu sebagai pendengar terkait konsep hiburan yang di hadirkan radio apakah menaraik atau tidak?

B. Bagaimana hambatan dalam pelestarian kearifan lokal yang disiarkan radio Safasindo 98,2 FM?

15. Apakah ada hambatan semantik yang dialami dalam penayangan program kearifan lokal yang dihadirkan radio?

Lampiran Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diamati, “Peran Radio Safasindo FM Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Di Kota Payakumbuh”	Ya	Tidak
Peran Radio Dalam Melestarikan Kearifan Lokal 1. Berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi lokal 2. Berperan dalam memberikan edukasi dalam melestarikan kearifan lokal 3. Berperan dalam pelestari budaya 4. Berperan sebagai hiburan dalam melestarikan kearifan lokal Hambatan yang dihadapi 1. Hambatan semantic	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

Surat Keterangan Telah Mewawancarai

SAFASINDO 98.2 FM
Lebih Sejuk Didengar Umat

SURAT KETERANGAN

Nomor : 234/SK/SAFASINDO/X/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aswandi

Hari/Tanggal : -

Status : Kepala operasional / Manager

Alamat : Tigo Koto diboruh

Meneramgkan bahwa Khairul Annisa, NIM 4318036, Mahasiswa Universitas Andalas Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Peran Radio Safasindo FM dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Kota Payakumbuh".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Informan

SAFASINDO 98,2 FM
JLN. HAMKA No.14 KANIANG BUKIK
PAYAKUMBUH TLP. 0752 - 93123

Pewawancara

Khairul Annisa
NIM. 4318036

Jln. Prof. Hamka No. 14 Kaniang Bukik. Payakumbuh

Telp. (0752) 93123 www.safasindo.com

SAFASINDO 98.2 FM
Lebih Sejuk Didengar Umat

SURAT KETERANGAN

Nomor : 234/SK/SAFASINDO/X/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sorava

Hari/Tanggal : -

Status : Penyiar

Alamat : Sei Kamuyang.

Meneramgkan bahwa Khairul Annisa, NIM 4318036, Mahasiswa Universitas Andalas Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Peran Radio Safasindo FM dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Kota Payakumbuh".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

SAFASINDO 98,2 FM
JLN. HAMKA No.14 KANIANG BUKIK
PAYAKUMBUH TLP. 0752 - 93123

Informan

Pewawancara

Khairul Annisa
NIM. 4318036

SAFASINDO 98.2 FM
Lebih Sejuk Didengar Umat

SURAT KETERANGAN

Nomor : 234/SK/SAFASINDO/X/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hayatul Ridho

Hari/Tanggal : -

Status : Penyiar

Alamat : Kaning Bukik

Meneramgkan bahwa Khairul Annisa, NIM 4318036, Mahasiswa Universitas Andalas Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Peran Radio Safasindo FM dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Kota Payakumbuh".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

SAFASINDO 98,2 FM
JLN. HAMKA No.14 KANIANG BUKIK
PAYAKUMBUH TLP. 0752 - 93123

Informan

Hayatul Ridho

Pewawancara

Khairul Annisa
NIM. 4318036

SAFASINDO 98.2 FM
Lebih Sejuk Didengar Umat

SURAT KETERANGAN

Nomor : 234/SK/SAFASINDO/X/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harni Pamil

Hari/Tanggal : .

Status : Direktur

Alamat : Murgka

Meneramgkan bahwa Khairul Annisa, NIM 4318036, Mahasiswa Universitas Andalas Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Peran Radio Safasindo FM dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Kota Payakumbuh".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

SAFASINDO 98,2 FM
JLN. HAMKA No.14 KANIANG BUKIK PAYAKUMBUH TLP. 0752 - 93123

Informan

Harni Pamil

Pewawancara

Khairul Annisa
NIM. 4318036

SAFASINDO 98.2 FM
Lebih Sejuk Didengar Umat

SURAT KETERANGAN

Nomor : 234/SK/SAFASINDO/X/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sari Puspa Dewi

Hari/Tanggal : -

Status : Penyiar

Alamat : Payakumbuh

Meneramgkan bahwa Khairul Annisa, NIM 4318036, Mahasiswa Universitas Andalas Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul "Peran Radio Safasindo FM dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Kota Payakumbuh".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

SAFASINDO 98,2 FM
JLN. HAMKA No.14 KANIANG BUKIK
PAYAKUMBUH TLP. 0752 - 93123

Informan

SARI PUSPA DEWI

Pewawancara

Khairul Annisa
NIM. 4318036

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-552/In.26.4/HK.00.5/03/2022

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. **Khairul Annisa,** NIM. 4318036 tanggal 11 Maret 2022 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 jo PMA Nomor 52 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
5. PMA Nomor 35 Tahun 2017 tentang STATUTA IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang Bersangkutan **"Peran Radio Safasindo 98,2 FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Bahasa Daerah Melalui Program Ganto Payakumbuh"**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

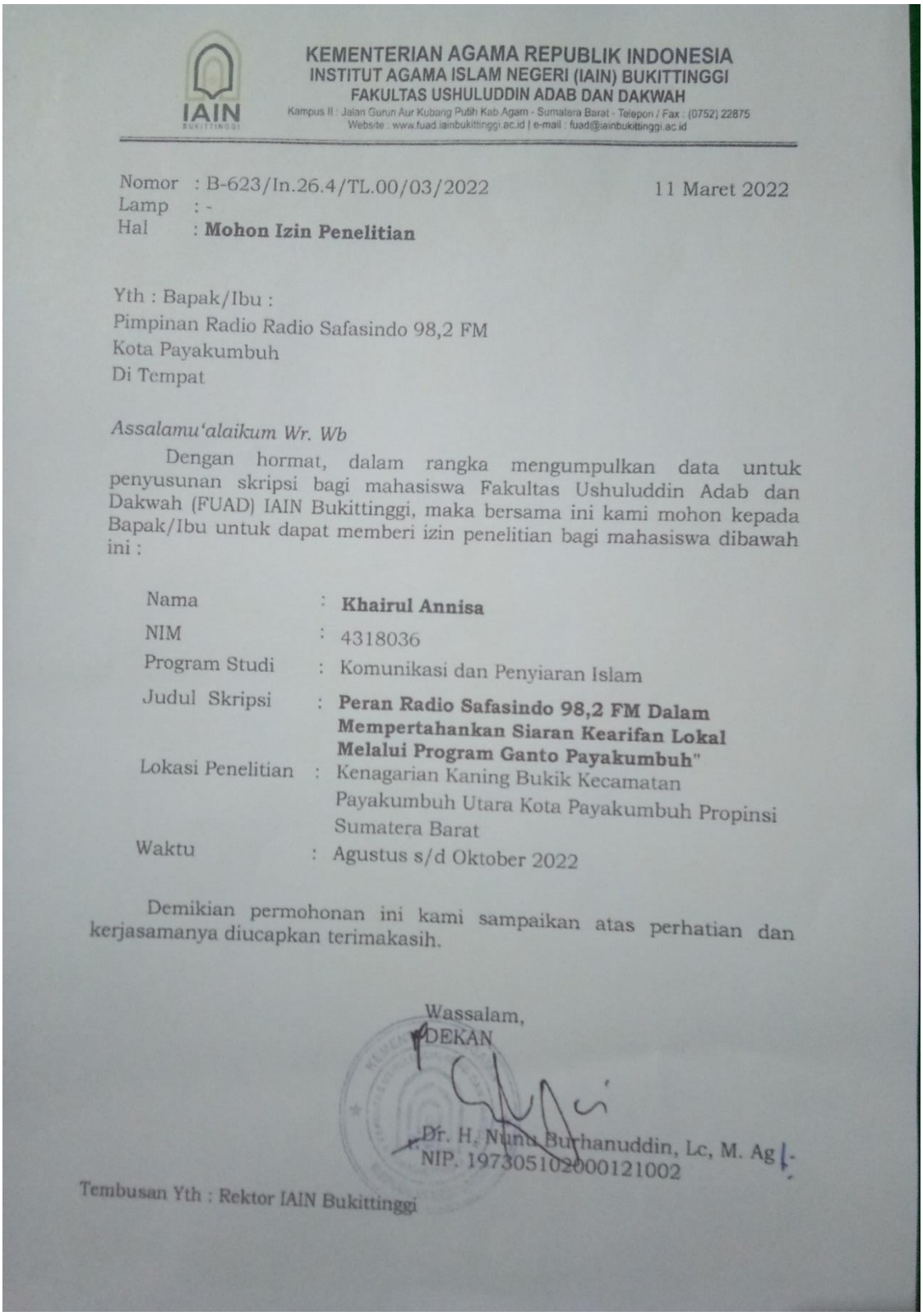
Nama	**: Yusuf Afandi, M. Sos**
NIP.	: 198910302018011001
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Muda Tk. I/III/b
Bidang Keahlian Pokok	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 11 Maret 2022
Dekan,

Dr. H. Nasfi Burhanuddin, Lc, M. Ag
NIP. 197305102000121002

Surat Penelitian Dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.fuad.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fuad@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-623/In.26.4/TL.00/03/2022 — 11 Maret 2022
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu :
Pimpinan Radio Radio Safasindo 98,2 FM
Kota Payakumbuh
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Khairul Annisa**
NIM	:	4318036
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	**Peran Radio Safasindo 98,2 FM Dalam Mempertahankan Siaran Kearifan Lokal Melalui Program Ganto Payakumbuh"**
Lokasi Penelitian	:	Kenagarian Kaning Bukik Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh Propinsi Sumatera Barat
Waktu	:	Agustus s/d Oktober 2022

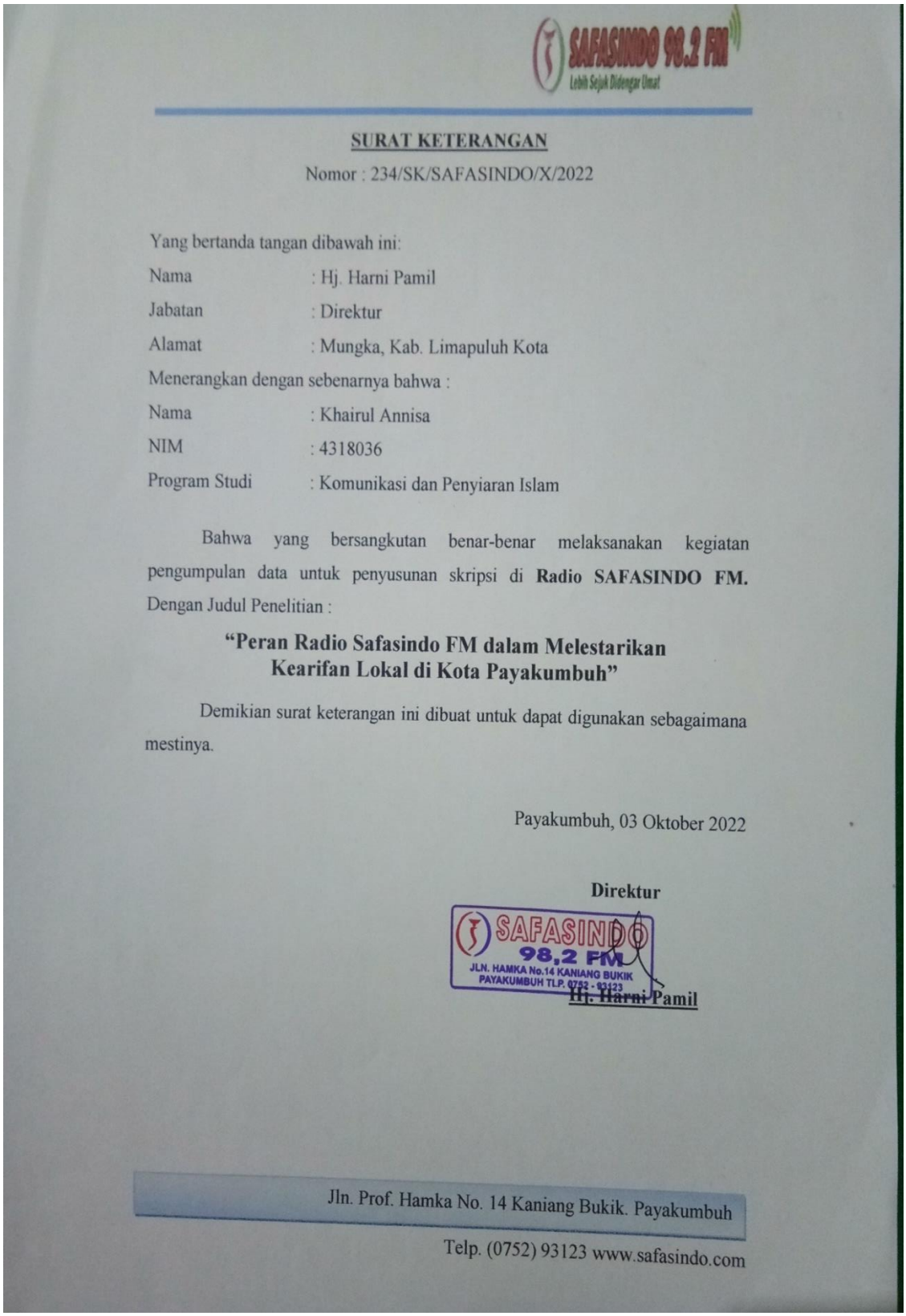
Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M. Ag
NIP. 197305102000121002

Tembusan Yth : Rektor IAIN Bukittinggi

Surat Izin Penelitian Dari Lembaga Perusahaan



SAFASINDO 98.2 FM
Lebih Sejuk Didengar Umat

SURAT KETERANGAN

Nomor : 234/SK/SAFASINDO/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Harni Pamil

Jabatan : Direktur

Alamat : Mungka, Kab. Limapuluh Kota

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Khairul Annisa

NIM : 4318036

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bahwa yang bersangkutan benar-benar melaksanakan kegiatan pengumpulan data untuk penyusunan skripsi di **Radio SAFASINDO FM.** Dengan Judul Penelitian :

"Peran Radio Safasindo FM dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Kota Payakumbuh"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 03 Oktober 2022

Direktur

SAFASINDO 98,2 FM
JLN. HAMKA No.14 KANIANG BUKIK
PAYAKUMBUH TLP. 0752 - 93123

Hj. Harni Pamil

Jln. Prof. Hamka No. 14 Kaniang Bukik. Payakumbuh

Telp. (0752) 93123 www.safasindo.com

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Prof. M. Yunan Gerbang Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : elib.iainbukittinggi.ac.id | Email : pustaka.iainbukittinggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B. 3344/In.26.8/HM.02.2/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Khairul Annisa
NIM	:	4318036
Fakultas / Jurusan	:	FUAD/ Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul	:	Peran Radio Safasindo FM Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Di Kota Payakumbuh

Dengan deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa sebanyak 28% dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 03 November 2022
Kepala UPT Perpustakaan,

Novi Zulfikar, S.Sos, M.AP
NIP. 19711102009011006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Kampus I: Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875 Website: http://uinbukittinggi.ac.id | email: info@uinbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN
BEBAS TUNGGAKAN UANG KULIAH

Nomor : 1737/In.26/KU.00.1/10/2022

Bendahara Penerimaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	**: KHAIRUL ANNISA**
NIM	**: 4318036**
Program Studi	**: Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas	**: Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Telah memenuhi persyaratan untuk mendaftar Munaqasah Semester Ganjil TA 2022/2023 dan dinyatakan BEBAS tunggakan uang kuliah sampai pembayaran bulan Desember 2022.

Bukittinggi,31 Oktober 2022

Bendahara Penerimaan,

Sheila Ranthi, SE
NIP.199308252022032002

Dokumentasi Kegiatan Penelitian





Gambar 0.1

Wawancara dengan Bapak Aswandi Kepala Operasional Radio Safasindo FM





Gambar 0.2

Wawancara dengan Dewi Penyiar Radio Safasindo FM



Gambar 0.3

Wawancara dengan Harni Pamil Direktur Radio Safasindo FM



Gambar 0.4

Wawancara dengan Ridho Penyiar Radio Safasindo FM



Gambar 0.4

Wawancara dengan Soraya Penyiar Radio Safasindo FM



Gambar 0.5

Wawancara dengan Ibu Mila Pendengar Radio Safasindo FM



Gambar 0.6

Foto Radio Safasindo FM



Gambar 0.7

Spanduk Radio Safsindo FM



Gambar 0.8



Gambar 0.9



Gambar 0.10



Gambar 0.11

Penayangan Program Marandang Diradio Safasindo FM



Gambar 0.12



Gambar 0.13

Penayangan program GantoPayakumbuh Di Radio Safasindo FM